

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN  
SPIRITUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN INTEGRITAS  
TERHADAP KUALITAS KINERJA KONSULTAN PAJAK  
(Studi Empiris pada Konsultan Pajak di Surabaya)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Ekonomi



Oleh :

**Qurotul Ayun Rahmania**

**1812321051/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2022**

SKRIPSI

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN  
SPIRITUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN INTEGRITAS  
TERHADAP KUALITAS KINERJA KONSULTAN PAJAK**

**(Studi Empiris Konsultan Pajak di Surabaya)**

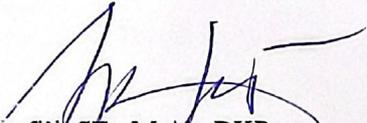
Yang diajukan

**Qurotul Ayun Rahmania**

**1812321051/AK**

Disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing Utama

  
Syafi'i, SE., M.Ak. BKP  
NIDN. 0705087302

Tanggal : 10 - 9 - 2022

Pembimbing Pendamping

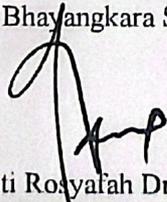
  
Arief Rahman, SE., M.Si  
NIDN. 0722107604

Tanggal : 10 - 7 - 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bhayangkara Surabaya

  
Dr. Hj. Siti Rosyafah Dra. Ec.,MM

NIDN. 0703100403

**SKRIPSI**

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN  
SPIRITUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN INTEGRITAS  
TERHADAP KUALITAS KINERJA KONSULTAN PAJAK**

**(Studi Empiris Konsultan Pajak di Surabaya)**

Yang diajukan

**Qurotul Ayun Rahmania**

**1812321051/AK**

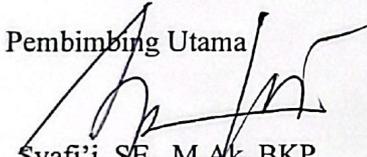
Telah dipertahankan dihadapan

Dan diterima oleh tim penguji skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pada tanggal 20 Juli 2022

Pembimbing Utama

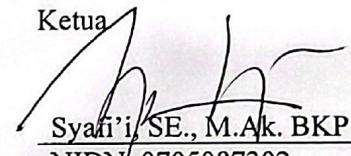
  
Syafi'i, SE., M.Ak. BKP  
NIDN. 0705087302

Pembimbing Pendamping

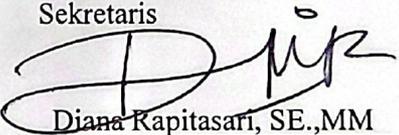
  
Arief Rahman, SE., M.Si  
NIDN. 0722107604

Tim Penguji

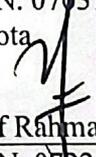
Ketua

  
Syafi'i, SE., M.Ak. BKP  
NIDN. 0705087302

Sekretaris

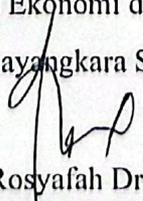
  
Diana Kapitasari, SE.,MM  
NIDN. 0703128204

Anggota

  
Arief Rahman, SE., M.Si  
NIDN. 0722107604

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya

  
Dr. Hj. Siti Rosyafah Dra. Ec.,MM  
NIDN. 0703106403

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. atas ridanya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul yang saya ajukan adalah “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Integritas terhadap Kualitas Kinerja Konsultan Pajak di Surabaya”

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Bapak Brigjend Pol. (Purn) Drs. Edy Prawoto., SH., M.Hum. Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Bapak Arief Rahman, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya dan Juga Pembimbing II yang telah senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis.
4. Bapak Syafi'i, SE., M.Ak. BKP selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat selesai dengan baik.

5. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2018 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
8. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Adianto dan ibu Lis Hariyati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih.
9. Terima kasih kepada suami tercinta Muhammad Frediansyah yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini.
10. Terima kasih kepada sahabat saya Yuva Dwi Aprilia, Aprilia Erlinda dan Ayu Dwi Prastika yang telah membantu dan mendukung hingga akhir studi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan ridanya kepada kita semua.

Surabaya, 12 Juli 2022

Qurotul Ayun Rahmania

## Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACK .....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Konsultan Pajak .....	17
2.2.1.1 Pengertian Konsultan Pajak.....	17
2.2.1.2 Jenis-Jenis Layanan Konsultan Pajak.....	19
2.2.1.3 Keuntungan dan Kekurangan menggunakan jasa konsultan pajak	21

2.2.2 Kecerdasan Intelektual .....	23
2.2.2.1 Pengertian Kecerdasan Intelektual .....	23
2.2.2.2 Indikator Kecerdasan Intelektual.....	25
2.2.3 Kecerdasan Emosional .....	26
2.2.3.1 Pengertian Kecerdasan Emosional .....	26
2.2.3.2 Elemen-Elemen Kecerdasan Emosional.....	26
2.2.3.3 Tanda Kecerdasan Emosional yang Rendah .....	27
2.2.4 Kecerdasan Spiritual .....	29
2.2.4.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual .....	29
2.2.4.2 Kriteria mengukur kecerdasan spiritual seseorang.....	30
2.2.4.3 Manfaat Kecerdasan Spiritual .....	31
2.2.5 Integritas.....	32
2.2.5.1 Pengertian Integritas .....	32
2.2.5.2 Manfaat Integritas.....	34
2.2.6 Kualitas Kinerja.....	35
2.2.6.1 Pengertian Kualitas Kinerja.....	35
2.2.6.2 Indikator Kinerja Karyawan .....	35
2.2.7 Hubungan Antar Variabel Berdasarkan Empiris.....	36
2.3 Kerangka Konseptual .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
3.1 Kerangka Proses Berpikir .....	43
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	45
3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	50
3.3.1 Teknik Penentuan Populasi.....	50

3.3.2 Teknik Penentuan Besar Sampel dan Pengambilan Sampel.....	51
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	52
3.5 Prosedur pengambilan/pengumpulan data .....	53
3.5.1 Jenis data.....	53
3.5.2 Sumber Data .....	53
3.5.3 Pengumpulan Data.....	54
3.5.4 Instrumen yang digunakan.....	54
3.6 Pengujian Data .....	55
3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	63
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
4.3 Analisis Hasil Penelitian .....	66
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis .....	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	87
5.1 Simpulan .....	87
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	48
Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian .....	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Umur .....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja ...	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif .....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual .....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual .....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional .....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Integritas .....	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Kualitas Kinerja Konsultan Pajak .....	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Reabilitas Semua Variabel .....	75
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas .....	76
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Data.....	77
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	81
Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik F Variabel X dan Y .....	82
Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik T Variabel X dan Y.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual .....	41
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir .....	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data Histogram .....	78
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Grafik P-Plot.....	79
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastitas .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir Pengajuan Penyusunan Skripsi .....	93
Lampiran 2 Formulir Pengajuan Judul Skripsi .....	94
Lampiran 3 Formulir Penugasan Pembimbing Skripsi .....	95
Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi .....	96
Lampiran 5 Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi .....	97
Lampiran 6 Halaman Persetujuan Untuk Ujian Skripsi .....	98
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian .....	94
Lampiran 8 Kuesioner .....	95
Lampiran 9 Tabulasi .....	98
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas .....	113
Lampiran 11 Hasil Uji Reabilitas .....	118
Lampiran 12 Hasil Uji Multikolonieritas .....	119
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas.....	119
Lampiran 14 Hasil Uji Heteroskodesitas .....	121
Lampiran 15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	121
Lampiran 16 Hasil Uji t .....	122
Lampiran 17 Hasil Uji F .....	122

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL,  
KECERDASAN EMOSIONAL, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS  
KINERJA KONSULTAN PAJAK

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Integritas terhadap Kualitas Kinerja Konsultan Pajak di wilayah Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan data pustaka. Sampel dalam pengumpulan ini berjumlah 90 konsultan pajak di Surabaya dengan metode *purposive sampling* dan *simple random sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan intelektual dan spiritual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja konsultan pajak, kecerdasan emosional dan integritas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja konsultan pajak. Secara simultan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan integritas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja konsultan pajak,

Kata Kunci : Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, dan Integritas, Kualitas Kinerja Konsultan Pajak

*THE EFFECT OF INTELLECTUAL INTELLIGENCE, SPIRITUAL INTELLIGENCE, EMOTIONAL INTELLIGENCE, AND INTEGRITY ON THE QUALITY OF TAX CONSULTANT PERFORMANCE*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine how the influence of Intellectual Intelligence, Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence and Integrity on the Performance Quality of Tax Consultants in the Surabaya area.*

*This study uses quantitative methods with data collection techniques through the distribution of questionnaires and library data. The sample in this collection amounted to 90 tax consultants in Surabaya with purposive sampling and simple random sampling methods. The analytical method used is Multiple Linear Regression.*

*The results showed that partially intellectual and spiritual intelligence did not have a significant effect on the quality of the tax consultant's performance, emotional intelligence and integrity had a significant effect on the quality of the tax consultant's performance. Simultaneously intellectual intelligence, spiritual intelligence, emotional intelligence and integrity have a significant influence on the quality of tax consultant performance.*

*Keywords: Intellectual Intelligence, Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence, and Integrity, Tax Consultant Performance Quality*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang utama dalam rangka pembangunan nasional. Suatu Negara yang memiliki sistem perpajakan yang kompleks dengan jumlah peraturan yang berlaku dari waktu ke waktu tentu akan menyulitkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai undang-undang yang berlaku. Oleh karena itu wajib pajak membutuhkan jasa konsultan pajak untuk memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Konsultan pajak dinilai lebih memahami secara jelas tata cara pelaksanaan perpajakan.

Konsultan pajak memiliki fungsi memberikan jasa konsultasi, jasa pendampingan, jasa perwakilan, jasa pengurusan dan membela klien dalam penyelidikan dan pengadilan pajak, dan jasa lainnya. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014 Konsultan Pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak dalam rangka melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Konsultan pajak selama ini memiliki andil besar dalam meningkatkan penerimaan pajak Negara, karena konsultan pajak memiliki peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak agar dapat melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan

Wajib Pajak adalah salah satu faktor utama untuk menjamin keberhasilan target penerimaan pajak.

Undang-undang perpajakan terkadang di dalamnya terdapat hukum yang kurang jelas yang sulit dipahami oleh orang awam, disanalah peran konsultan pajak dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan kesadaran akan kepatuhan perpajakan bagi wajib pajak. Konsultan pajak dapat membantu wajib pajak dalam mengefisiensikan jumlah pembayaran pajak. Serta membuat estimasi atau penghitungan pajak yang akan dibayar oleh wajib pajak, melakukan koreksi fiskal dan mengatur pajak sebuah perusahaan dengan perkembangan peraturan pajak yang berlaku. Konsultan pajak juga berkewajiban untuk memberikan setiap informasi kepada wajib pajak yang berkaitan tentang segala peraturan pajak yang terbaru dan terkini.

Para wajib pajak percaya bahwa konsultan pajak memiliki pengetahuan dan wawasan yang baik tentang perpajakan dan dapat memfasilitasi wajib pajak dalam memenuhi kebutuhan kewajiban pajaknya dengan jumlah yang seminimal mungkin dan sesuai dengan peraturan Perundang-undangan Perpajakan yang berlaku. Hal tersebut membuat konsultan pajak dihadapkan oleh isu pengambilan keputusan yang etis, karena tugas konsultan pajak bukan hanya kepada pemerintah untuk melindungi klien saja tetapi juga bertugas untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020) Kualitas kinerja konsultan pajak berpengaruh terhadap kepuasan wajib pajak. Konsultan pajak bersaing untuk memberikan kualitas jasa yang terbaik, layanan yang diberikan

konsultan pajak juga sangat membantu untuk wajib pajak melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya. Kualitas kinerja konsultan pajak saat ini sangatlah bagus didukung dengan adanya seminar yang sering dilakukan oleh IKPI (Ikatan Konsultan Pajak Indonesia) untuk menunjang pengetahuan konsultan pajak tentang peraturan perpajakan yang baru. Namun dalam menjaga kualitas kerjanya konsultan pajak tidak cukup hanya dengan mengandalkan pengetahuan tentang perpajakan saja. Konsultan pajak juga harus memiliki etika yang baik dan menaati peraturan yang ada demi menjaga kualitas kerjanya.

Konsultan pajak harus bersifat professional dan dapat mengambil keputusan secara etis. Dikutip dari berita harian kompas.com 10 Maret 2022 adanya kasus yang melibatkan konsultan pajak. Konsultan Pajak diduga terlibat dalam kasus suap pajak, dalam kasus ini konsultan pajak diduga melakukan penyuapan pajak kepada Supervisor Tim Pemeriksa Pajak pada Direktorat Pemeriksaan dan Penagihan pada Ditjen Pajak, Ketua Tim Pemeriksa pada Direktorat Pemeriksaan dan Penagihan pada Ditjen Pajak. Konsultan pajak tersebut disidangkan melanggar Pasal 5 Ayat (1) huruf a atau Pasal 5 Ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 31 tahun 1999.

Dari kasus suap pajak yang dilakukan oleh konsultan pajak tersebut dapat dipelajari bahwa pentingnya kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan integritas bagi konsultan pajak. Menurut Puspita (2022) Kecerdasan Intelektual atau yang sering dikenal sebagai IQ adalah ukuran kemampuan seseorang berdasarkan kemampuan

intelektual, analisis, logika dan rasio yang dimiliki seseorang. Seorang konsultan pajak yang memiliki IQ tinggi bisa jadi lebih baik hasil pekerjaannya daripada yang memiliki IQ rendah. Hal tersebut karena konsultan pajak yang memiliki IQ tinggi lebih mudah memahami ilmu yang diberikan. Perpajakan tiap tahunnya sering kali mengalami perubahan peraturan sehingga konsultan pajak yang memiliki IQ tinggi akan lebih mudah memahami peraturan-peraturan yang baru.

Kecerdasan emosional atau *emotional quotient* (EQ) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya (Aristiani;2021). Untuk itu seorang konsultan pajak harus memiliki kemampuan untuk menerima, mengelola serta mengontrol emosi dirinya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Seorang konsultan pajak memiliki tekanan frustrasi, stress, menyelesaikan permasalahan yang menjadi bagian dari pekerjaan, dan memiliki tanggungjawab untuk bekerja profesional sesuai dengan kode etik. Tanpa adanya kecerdasan emosional seorang konsultan pajak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan, karena jika mengalami tekanan akan berfokus pada masalah tersebut yang membuat emosi kurang baik dan sulit mencari solusi.

Menurut Pratama (2021) kecerdasan spiritual adalah ekspresi kualitas spiritual bawaan melalui pikiran, tindakan, dan sikap seseorang. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memaknai sesuatu. Seorang konsultan pajak harus memiliki kecerdasan spiritual yang baik, umumnya

seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik dapat menyatukan spiritualis (keyakinan hubungannya dengan sang pencipta), kehidupan batin, dan kehidupan diluar dirinya berjalan seimbang. Seorang konsultan pajak yang memiliki kecerdasan spiritual seperti keyakinan kepada tuhan Yang Maha Esa akan menjaga amanah yang diberikan dan tidak menyalahgunakan kemampuan atau wewenangnya. Sehingga tidak ada kecurangan dan manipulasi yang terjadi.

Integritas termasuk salah satu atribut yang harus dimiliki seorang konsultan pajak. Integritas adalah suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan (Darmayanti;2020). Konsultan pajak yang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan pendirian yang kuat. Integritas bukan hanya sekedar ucapan, bicara, tetapi sebuah tindakan. Konsultan pajak yang memiliki integritas yang bagus akan tetap teguh dengan pendirian dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal lain.

Penelitian tentang pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional pernah dilakukan sebelumnya oleh Muliartini & Jati (2019) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Faktor Situasional Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak. Hasil penelitiannya bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional berpengaruh positif pada keputusan etis konsultan pajak. Hubungan profesional berpengaruh negatif

pada keputusan etis konsultan pajak, namun preferensi resiko dan kekinian informasi tidak berpengaruh signifikan pada keputusan etis konsultan pajak.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengembangkan variabel yang dilakukan oleh Muliartini & Jati (2019) peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Integritas terhadap Kualitas Kinerja Konsultan Pajak

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas yang terdapat pada latar belakang, maka pokok permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas kinerja konsultan pajak di Surabaya ?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas kinerja konsultan pajak di Surabaya ?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas kinerja konsultan pajak di Surabaya ?
4. Apakah terdapat pengaruh integritas terhadap kualitas kinerja konsultan pajak di Surabaya ?
5. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan integritas terhadap kualitas kinerja konsultan pajak di Surabaya ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas kinerja konsultan pajak di Surabaya
2. Untuk menguji pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas kinerja konsultan pajak di Surabaya
3. Untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas kinerja konsultan pajak di Surabaya
4. Untuk menguji pengaruh integritas terhadap kualitas kinerja konsultan pajak di Surabaya
5. Untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan integritas terhadap kinerja konsultan pajak di Surabaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya. Mengingat dengan perkembangan jaman dan budaya bisa jadi penelitian di tahun-tahun selanjutnya atau di lokasi yang berbeda akan mendapatkan hasil yang berbeda. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai seberapa berpengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional terhadap kualitas kinerja konsultan pajak.

#### 1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan integritas terhadap kinerja konsultan pajak.
- b. Untuk Objek Penelitian, penelitian ini dapat menjadi sebagai dasar rujukan untuk meningkatkan kemampuan dan kerja konsultan pajak di Surabaya.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dengan variabel yang sama.
- d. Bagi perusahaan konsultan pajak penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penerimaan karyawan baru atau dalam mengevaluasi kinerja karyawan. Sehingga kedepannya kualitas kinerja yang dihasilkan lebih baik lagi.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengetahui dan memahami penelitian yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan secara sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah :

##### 1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar

### 1.5.2 Bagian Utama Skripsi

Bagian utama skripsi ini terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka terdiri dari :

1. Penelitian Terdahulu, penelitian terdahulu berisi tentang hasil dari telaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan
2. Landasan Teori yang berisi tentang pengertian Pajak, Konsultan Pajak, Jenis-jenis layanan konsultan pajak, keuntungan dan kekurangan menggunakan jasa layanan konsultan pajak, serta membahas tentang definisi kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan Emosional, Integritas dan kualitas kinerja beserta ciri-cirinya.
3. Kerangka Konseptual berisi tentang sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan

gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variable-variable yang akan diteliti.

4. Hipotesis adalah dugaan sementara atau asumsi sementara yang muncul dalam sebuah penelitian, hipotesis ini berfungsi sebagai kerangka kerja bagi peneliti, memberikan arah kerja, dan mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian penjelasan bagaimana penelitian akan dilakukan oleh peneliti. Bab ini memuat tentang :

1. Kerangka proses berpikir
2. Definisi operasional dan pengukuran variabel
3. teknik penentuan populasi, besar sampel dan teknik pengambilan sampel
4. Lokasi dan waktu penelitian
5. Prosedur pengambilan/pengumpulan data
6. Pengujian data
7. Teknik analisis data dan uji hipotesis

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang penguraian objek penelitian menggambarkan daerah/tempat objek penelitian yang diamati oleh peneliti. Penguraian hasil penelitian menggambarkan situasi dan kondisi serta perkembangan

keadaan, atau beberapa fakta dan data yang berkaitan dengan penelitian.

Pada bab ini menguraikan pengolahan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan alat analisis yang diperlukan, pengujian hipotesis dengan variabel yang ada, dan pembahasan hasil.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penulis yang didukung dengan hasil penelitian yang telah dibahas, saran yang diberikan oleh penulis dari hasil penelitian dan kata penutup dari penulis berupa ucapan terima kasih atau rasa syukur menyelesaikan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas kinerja konsultan pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diuraikan secara ringkas oleh penulis. Ruang lingkup penelitian ini dengan penelitian terdahulu hampir sama tetapi dengan periode yang berbeda dan lingkungan yang berbeda mungkin saja menyebabkan perubahan hasil. Berikut ini ringkasan dari penelitian terdahulu :

##### **1. Penelitian Muliartini dan Jati tahun 2019**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Faktor Situasional Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 79 responden dari 69 kantor konsultan pajak di Daerah Bali dengan teknik *purposive sampling* yaitu konsultan pajak yang menangani klien dan tidak dibatasi jabatan serta memiliki sertifikat brevet USKP. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada keputusan etis konsultan pajak. Hubungan profesional berpengaruh negatif pada keputusan etis konsultan pajak, namun preferensi risiko dan kekinian informasi tidak berpengaruh signifikan pada keputusan etis konsultan pajak.

## **2. Penelitian Khairat 2017 Universitas Riau**

Penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. Penelitian ini dilakukan oleh Khairat (2017). Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang berada di daerah Pekanbaru, Padang dan Batam. Sampel yang diambil adalah 15 Kantor Akuntan Publik yang bersifat data Primer, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

## **3. Penelitian Ramadhan dan Sukarmanto tahun 2018**

Penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini dilakukan oleh Ramadhan dan Sukarmanto (2018). Variabel X pada penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Integritas, Variabel Y pada penelitian ini adalah Dependen kualitas audit. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

## **4. Penelitian Susanto tahun 2019**

Penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Aceh. Penelitian ini dilakukan oleh Susanto (2019), penelitian ini dilakukan pada

Kantor Akuntan Publik di Aceh. Variabel X pada penelitian ini adalah Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual sedangkan Variabel Y pada penelitian ini adalah Kualitas Audit. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel X yaitu pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap variabel Y yaitu kualitas audit. Sumber data penelitian ini adalah data primer dari Kantor Inspektorat Aceh.

#### **5. Penelitian Pratama (2020) Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara**

Penelitian terdahulu ini berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 Sampel diperoleh dari sembilan kantor akuntan publik di Kota Medan. Pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu software pengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial (2) kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial (3) kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (4) kemudian terdapat pengaruh terhadap kecerdasan

emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit secara simultan.

#### 6. Amalia (2017) Universitas Sriwijaya

Penelitian ini berjudul Analisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Fiskus. Penelitian ini menggunakan instrument kuisisioner sebanyak 132 responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dan uji hipotesis penulis menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian ini diketahui bahwa kemampuan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap sikap etis fiskus

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	Muliartini dan Jati (2019)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Faktor Situasional Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak.	Variabel X: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Faktor Situasional Variabel Y: Keputusan Etis Konsultan Pajak.	kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada keputusan etis konsultan pajak. Hubungan profesional berpengaruh negatif pada keputusan etis konsultan pajak, namun preferensi risiko dan kekinian informasi tidak berpengaruh

				signifikan pada keputusan etis konsultan pajak.
2	Khairat (2017)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor	Variabel X : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual. Komitmen Organisasi Variabel Y : Kinerja Auditor	Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.
3	Ramadhan dan Sukarmanto (2018).	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Integritas Terhadap Kualitas Audit	Variabel X : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Integritas, Variabel Y : Dependen kualitas audit.	Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
4	Susanto (2019)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Aceh.	Variabel X :Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Variabel Y : Kualitas Audit.	Variabel X yaitu pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap variabel Y yaitu kualitas audit
5	Pratama (2020)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan	Variabel X : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Variabel Y : Kualitas Audit	(1)kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitasaudit secara parsial (2) kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan

				terhadap kualitas audit secara parsial (3) kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (4) kemudian terdapat pengaruh terhadap kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit secara simultan.
6	Amalia (2017)	Analisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Fiskus.	Variabel X : Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Variabel Y : Sikap Etis Fiskus	kemampuan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap sikap etis fiskus.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Konsultan Pajak

#### 2.2.1.1 Pengertian Konsultan Pajak

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014 Konsultan Pajak adalah orang yang memberikan jasa

konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak dalam rangka melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Konsultan pajak adalah orang yang bertugas membantu wajib pajak mengurus segala hal yang berhubungan dengan pajak (Adam;2021)

Dengan begitu, pihak yang menggunakan jasa tersebut dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik. Konsultan pajak berhak untuk memberikan jasa konsultasi di bidang perpajakan sesuai dengan batasan tingkat keahliannya, sertifikat konsultan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014 tentang Konsultan Pajak pasal 8 yaitu:

1. Sertifikat Konsultan Pajak tingkat A, yaitu Sertifikat Konsultan Pajak yang menunjukkan tingkat keahlian untuk memberikan jasa di bidang perpajakan kepada Wajib Pajak orang pribadi dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya, kecuali Wajib Pajak yang berdomisili di negara yang mempunyai persetujuan penghindaran pajak berganda dengan Indonesia;
2. Sertifikat Konsultan Pajak tingkat B, yaitu Sertifikat Konsultan Pajak yang menunjukkan tingkat keahlian untuk memberikan jasa di bidang perpajakan kepada Wajib Pajak orang pribadi dan Wajib Pajak badan dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya, kecuali kepada Wajib Pajak penanaman modal asing, Bentuk Usaha

Tetap, dan Wajib Pajak yang berdomisili di negara yang mempunyai persetujuan penghindaran pajak berganda dengan Indonesia; dan

3. Sertifikat Konsultan Pajak tingkat C, yaitu Sertifikat Konsultan Pajak yang menunjukkan tingkat keahlian untuk memberikan jasa di bidang perpajakan kepada Wajib Pajak orang pribadi dan Wajib Pajak badan dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya.

#### **2.2.1.2 Jenis-Jenis Layanan Konsultan Pajak.**

Menurut Hadijah (2022) Layanan yang biasanya diberikan konsultan pajak pada para pengguna jasanya adalah :

- a. Kepatuhan pajak. Konsultan pajak mengurus hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan pajak kliennya seperti menghitung, membayar dan melaporkan pajak.
- b. Perencanaan pajak. Konsultan pajak melakukan jasa perencanaan pajak yang bertujuan mengoptimalkan keuntungan klien.
- c. Pemeriksaan Laporan Pajak. Ini adalah layanan untuk mengevaluasi data yang berhubungan dengan munculnya beban pajak yang merugikan perusahaan klien.
- d. Pendampingan dalam Pemeriksaan. Konsultan pajak memiliki tanggung jawab dalam mewakili atau mendampingi klien saat pemeriksaan pajak. Hal ini dilakukan karena tidak sedikit klien yang kurang memahami permasalahan perpajakannya. Konsultan pajak juga ikut membantu menyiapkan data/dokumen yang dibutuhkan saat pemeriksaan.

- e. Konsultasi. Konsultan pajak menawarkan jasa konsultasi permasalahan perpajakan.
- f. Restitusi pajak. Bila klien membutuhkan pengembalian kelebihan pembayaran pajak (restitusi), konsultan pajak dapat membantu pelaksanaannya mulai dari persiapan data, penyampaian restitusi, pemeriksaan sampai proses akhir dari diterimanya pengembalian kelebihan pajak tersebut.
- g. Penyelesaian sengketa pajak. Konsultan pajak dapat memberikan pelayanan penyelesaian sengketa pajak. Contohnya jika klien berencana mengajukan keberatan pajak, banding, dan lain sebagainya.

Dalam tugasnya, konsultan pajak mempunyai kewenangan atas wajib pajak yang diberikan jasa layanan perpajakan, yakni pengisian, penandatanganan, dan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) dan/atau SPT pembetulan yang tidak melalui sistem administrasi yang terintegrasi dengan sistem di Direktorat Jenderal Pajak (e-SPT), permohonan pengangsuran pembayaran pajak dan/atau proses penyelesaiannya, permohonan penundaan pembayaran pajak dan/atau proses penyelesaiannya, permohonan pemindah bukuan dan/atau proses penyelesaiannya, usaha kecil atau wajib pajak di daerah tertentu dan/atau proses penyelesaiannya, permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak dan/atau proses penyelesaiannya, dan pelaksanaan hak dan/atau pemenuhan kewajiban perpajakan tertentu lainnya yang

berdasarkan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan dapat dikuasakan.

Namun, terdapat beberapa kegiatan perpajakan yang tidak dapat dikuasakan oleh wajib pajak kepada konsultan pajak, diantaranya kewajiban mendaftarkan diri bagi wajib pajak orang pribadi untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak dan melaporkan usahanya untuk dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak, permintaan dan/atau pencabutan Sertifikat Elektronik, permohonan aktivasi EFIN, penyampaian pengungkapan ketidakbenaran perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (3) Undang-Undang KUP dan/atau proses penyelesaiannya, permohonan untuk dapat dimintakan penghentian penyidikan untuk kepentingan penerimaan negara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 448 Undang-Undang KUP dan/atau proses penyelesaiannya, dan pelaksanaan hak dan/atau pemenuhan kewajiban perpajakan tertentu lainnya yang berdasarkan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan tidak dapat dikuasakan.

### **2.2.1.3 Keuntungan dan Kekurangan menggunakan jasa konsultan pajak**

Keuntungan menggunakan jasa konsultan pajak menurut Hadijah (2022)

antara lain :

1. Meminimalisir segala risiko kesalahan yang mungkin terjadi di bidang perpajakan.

2. Bisa mengurangi beban dalam pengurusan pajak yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak perusahaan bisa lebih fokus dalam mengembangkan bisnisnya.
3. Lebih efisien karena tingkat kesalahan dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan sebagai wajib pajak menjadi minim.
4. Pemilik bisnis tak terbebani dengan urusan administratif perpajakan pada saat membuat laporan sampai dengan proses pelaporannya.
5. Dampingan dari pihak konsultan yang memahami prosedur pemeriksaan serta mengantisipasi resiko kerugian akibat kesalahan dalam perhitungan dan sanksi pajak/surat teguran dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP).
6. Bisa mengatasi masalah dengan cepat dan tuntas sehingga tak menyita pikiran dan waktu pimpinan perusahaan.
7. Perusahaan bisa melakukan perencanaan pajak atau tax planning dengan lebih baik.
8. Perusahaan dapat lebih fokus dalam pengembangan bisnis.
9. Menghemat waktu para pebisnis mengelola proses administrasi pajak.
10. Pemilik dan manajemen perusahaan bisa beraktivitas seperti biasa tanpa ada beban karena urusan pajak sudah ditangani oleh orang yang kompeten.

Kekurangan menggunakan jasa konsultan pajak

Kekurangan menggunakan jasa konsultan pajak adalah dari segi biaya, karena biaya untuk menggunakan jasa konsultan pajak ini dapat

dibilang cukup mahal. Tetapi hal tersebut dapat diminimalisir dengan memilih jasa konsultan yang lebih hemat biaya namun kualitasnya terjamin. Cara memilih kualitas konsultan pajak adalah mencari informasi konsultan pajak tersebut, melihat riwayat layanan yang terselesaikan, riwayat klien yang pernah dilayani, kelengkapan layanannya.

## **2.2.2 Kecerdasan Intelektual**

### **2.2.2.1 Pengertian Kecerdasan Intelektual**

Menurut Ananda (2022) Kecerdasan Intelektual atau Intelligence quotient, adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat dan pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan seperti halnya kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan suatu masalah, berpikir abstrak, memahami suatu gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap dan belajar. Kecerdasan intelektual erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh setiap individu. Oleh sebagian orang, konsep ini dijadikan tolak ukur akal budi seseorang. Menurut Stern (2020) kemampuan intelektual adalah kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan diri pada hal-hal baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan intelektual juga merujuk pada kapabilitas seseorang untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara bermakna dan dapat berinteraksi secara efisien dengan lingkungannya.

IQ dibentuk oleh otak kiri yang mencakup kecerdasan linear, matematik dan logis sistematis. Orang dengan kecerdasan ini akan mampu memiliki analisis yang tajam dan memiliki kemampuan untuk menyusun

strategi bisnis yang baik. Namun, kecerdasan intelektual tidak melibatkan emosional dalam memproses informasi. IQ dapat diukur menggunakan angka. Metode pengukuran ini pun sering dilakukan di saat interview kerja, tes masuk universitas dan di sekolah. Salah satu metode yang digunakan pada umumnya adalah binet simon. Cara penghitungannya dilakukan dengan membagi usia mental dengan usia kronologis kemudian dikali dengan 100.

$$\text{IQ} = 100 \times (\text{Mental Age, Chronological Age})$$

Dari tes binet simon dikategorikan juga tingkat kecerdasannya yakni :

- Jenius (> 140)
- Gifted (> 130)
- Superior (>120)
- Normal (90 – 110)
- Debil (60 – 79)
- Imbesil (40 – 55)
- Idiot (> 30)

Menurut Stein dan Howard (2019) fungsi kecerdasan intelektual bahkan hanya 6%, sehingga dalam kehidupan IQ dan EQ harus seimbang.

Dalam kehidupan sehari-hari IQ berperan sebagai :

1. Menjadi media penyimpanan pengetahuan baru
2. Alat untuk mendapatkan pengetahuan baru
3. Membantu memahami sesuatu secara lebih mendalam
4. Membantu meningkatkan pengetahuan.

### **2.2.2.2 Indikator Kecerdasan Intelektual**

Menurut Buchori (2016:46) indikator kecerdasan intelektual adalah :

1. Kemudahan dalam menggunakan bilangan, yaitu kemampuan seseorang yang bisa dengan mudah menggunakan bilangan, baik itu menambah, mengurangi, mengalikan atau membagi.
2. Efisiensi dalam berbahasa, yaitu kemampuan seseorang yang bisa menulis dan berbicara seefisien mungkin, sehingga orang lain lebih mudah mengerti, serta memahami dan mengerti makna kata yang diucapkan.
3. Kecepatan dalam pengamatan, yaitu kemampuan seseorang mengamati sesuatu dengan cepat dan mampu mengambil kesimpulan atas apa yang telah ia amati.
4. Kemudahan dalam mengingat, yaitu kemampuan seseorang yang dengan mudah mengenali objek dengan cepat dan tepat.
5. Kemudahan dalam memahami hubungan, yaitu kemampuan seseorang yang dengan tepat dapat melihat dan mengerti hubungan benda dalam suatu ruangan.
6. Imajinasi, yaitu kemampuan seseorang dalam berfikir untuk menciptakan ide-ide yang bermanfaat dan bisa diterapkan di kehidupan nyata

## **2.2.3 Kecerdasan Emosional**

### **2.2.3.1 Pengertian Kecerdasan Emosional**

Menurut Nandy (2021) Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang erat kaitannya dengan kepedulian dan hati, baik antar sesama manusia, dengan makhluk lain, maupun alam sekitar. Kecerdasan emosional berperan penting dalam pekerjaan seseorang. Orang yang emosinya paling terkendali akan paling disegani dan dihormati begitu pula sebaliknya. Itulah sebabnya dikatakan oleh para peneliti tentang orang-orang sukses bahwa 80% kesuksesan datangnya dari kemampuan pengendalian emosi, dan 20% sisanya ditentukan oleh kemampuan intelektual beserta kemampuan lainnya (Metasai;2019). Kecerdasan emosional juga menuntut seseorang untuk mengakui kesalahan yang diperbuat, menghargai perasaan orang lain dan dapat menerapkan secara efektif emosi dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.2.3.2 Elemen-Elemen Kecerdasan Emosional**

Menurut Pakpahan (2020) kecerdasan emosional (EQ) memiliki peranan penting karena kecerdasan emosional yang tinggi mampu membuat seseorang memiliki 5 soft skill ini :

1. Kesadaran diri adalah tentang memahami diri sendiri mulai dari kelemahan serta kekuatan diri, nilai-nilai pada diri sendiri serta bagaimana dampaknya kepada orang lain.
2. Manajemen diri adalah kemampuan untuk mengatur dan mengelola emosi diri. Bukan berarti harus menyembunyikan emosi sementara

waktu, namun tentang bagaimana mengekspresikan emosi secara tepat.

3. Motivasi seseorang yang cerdas secara emosional adalah orang yang dapat memotivasi dirinya sendiri. Agar tetap bersemangat dalam menjalani aktivitasnya
4. Empati, empati di sini tidak hanya sebatas dimaknai sebagai kemampuan memahami perasaan orang lain tapi juga melibatkan respon dan tindakan yang tepat dalam menanggapi.
5. Kemampuan sosial adalah skill bernegosiasi, Orang yang memiliki kecerdasan emosional dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Dalam lingkungan profesional, elemen ini dibutuhkan pada semua posisi. Contohnya, seorang manajer harus dapat membangun hubungan dan koneksi dengan karyawan, begitu pun sebaliknya. Agar dapat memiliki kemampuan sosial yang baik diperlukan juga keterampilan komunikasi, kemampuan mendengar, persuasif dan kepemimpinan.

### **2.2.3.3 Tanda Kecerdasan Emosional yang Rendah**

Terdapat 7 tanda kecerdasan emosional yang rendah menurut Banu (2021) yaitu :

1. Sering merasa orang tak mengerti maksud kita

Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan jujur dan mengenali diri sendiri. Mereka akan tau batasan-batasannya dan tidak

memaksakan kehendaknya sendiri yang hanya akan merusak hubungan dengan lingkungan sekitar.

2. Menyalahkan orang lain atas masalahnya sendiri.

Ketika seseorang mudah menyalahkan orang lain atas masalahnya sendiri maka sama saja orang tersebut tidak memberikan kesempatan diri sendiri untuk berkembang.

3. Tidak dapat membaca orang lain

Mengerti bahasa tubuh orang lain adalah kondisi dimana seseorang dapat mengerti maksud orang lain tanpa perlu banyak kata.

4. Sering kecewa karena orang lain tidak mengerti maksud anda

Jangan berharap seseorang akan mengerti maksud kita jika kita menyampaikan dengan metode sesuai bidang kita. Jika berbicara dengan orang lain, posisikan berbicara sesuai level pengetahuan orang tersebut.

5. Sering terkejut ketika mengetahui sesuatu tentang orang lain.

Bagian dari perkembangan kecerdasan emosional adalah mampu mengenali pola, kata-kata dan perilaku. Memprediksi pikiran dan gerak seseorang juga dapat membantu untuk mengasah kemampuan sosialisasi.

6. Tidak punya empati

Seseorang yang mempunyai empati akan dapat mengerti perasaan orang lain. Dengan itu, ia akan mempertimbangkan efek dari ucapan dan tindakannya pada orang lain.

7. Sulit untuk menjalin hubungan dekat dengan orang lain.

Kebersamaan tidak hanya soal fisik namun juga emosional. Memiliki hubungan pertemanan dan kekerabatan yang baik juga termasuk tanda bahwa kecerdasan emosionalnya juga baik.

## **2.2.4 Kecerdasan Spiritual**

### **2.2.4.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Secara etimologi (tinjauan kebahasaan) kecerdasan berasal dari bahasa Inggris *intelligence* yang berarti cerdas atau tajam. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti sempurna perkembangan akal budinya (untuk berfikir, mengerti dan sebagainya)

Istilah ruhaniah berasal dari kata “spiritual” yang berarti ruhani atau keagamaan. Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti nafas. Dalam kamus psikolog, spirit adalah suatu zat atau makhluk immaterial yang biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas energi disposisi, moral atau motivasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antarsesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan yang maha esa.

Kecerdasan spiritual menurut Wulan (2016) adalah kecerdasan untuk memecahkan tentang makna dan nilai, kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan

dengan melihat makna yang terkandung didalamnya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya.

Kecerdasan spiritual dalam perspektif Islam disebut dengan kecerdasan Qalbiyah yang bersumber dari hati nurani. Hati nurani memiliki kesucian yang dijadikan parameter kebahagiaan dalam diri manusia yang tercermin dari akhlak terpujinya. Kesucian jiwa didapat dari tazkiyatun nafs dan riyadahah dengan kesungguhan (Hadi, 2018:50)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat ditunjukkan dari perilaku-perilaku keruhanian atau keagamaan. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan tertinggi seseorang yang dapat memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif melalui rasa cinta dan kasih sayang kepada sesama makhluk hidup.

#### **2.2.4.2 Kriteria mengukur kecerdasan spiritual seseorang.**

Menurut Zohar dan Marshall (2017) mengidentifikasi kriteria mengukur kecerdasan spiritual seseorang sebagai berikut :

1. Kesadaran diri adalah kondisi kesadaran yang tinggi akan dirinya sendiri.

2. Spontanitas, termotivasi secara internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, timbulnya motivasi internal disebabkan karena adanya kebutuhan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang.
3. Melihat kehidupan dari visi dan berdasarkan nilai-nilai fundamental berarti melihat kehidupan dari visi yang berdasarkan kepada prinsip-prinsip yang mendasar dalam kehidupan sosial.
4. Holistik, melihat sistem dan univirsalitas
5. Kasih sayang (rasa berkomunitas, rasa mengikuti aliran kehidupan)
6. Menghargai keragaman
7. Mandiri, teguh melawan mayoritas
8. Mempertanyakan secara mendasar
9. Menata kembali dalam gambaran besar

#### **2.2.4.3 Manfaat Kecerdasan Spiritual**

Menurut Wulan (2016) Kecerdasan spiritual yang bagus memiliki berbagai manfaat, berikut adalah manfaat kecerdasan spiritual :

1. Membantu Anda melihat hal-hal dari sudut pandang yang lebih luas dan kompleks.
2. Membantu berpikir lebih jernih.
3. Membuat pikiran lebih tenang.
4. Membuka wawasan dan motivasi Anda tentang bagaimana cara memaknai hidup.
5. Menurunkan sifat egoisme dalam diri Anda.

6. Memunculkan sikap menghargai orang lain dengan menempatkan orang lain diposisi yang lebih tinggi dari pada diri sendiri.
7. Menyadari pentingnya nilai-nilai kehidupan sepertikeadilan, kejujuran, kebenaran dan kehormatan.
8. Memunculkan sikap belas kasih terhadap orang lain.
9. Memunculkan sikap selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki.
10. Memunculkan rasa cinta kasih terhadap diri sendiri, orang lain maupun pada alam semesta.
11. Mampu berfikir positif untuk mejadi orang yang lebih baik
12. Mampu menjadi pribadi yang utuh.
13. Mampu bangkit dari kegagalan.
14. Tidak terpuruk dalam penderitaan dan mampu menjadi motivator bagi diri sendiri dan orang lain.
15. Mampu menjadi orang yang bijaksana dalam menjalani dan menyikapi kehidupan

## **2.2.5 Integritas**

### **2.2.5.1 Pengertian Integritas**

Integritas berasal dari bahasa latin “Integer” yang artinya sikap tegas untuk tidak ingin korupsi, berpegang teguh terhadap prinsip, dan menjadi dasar untuk berhubungan dengan diri sendiri sebagai nilai moral. Serta memiliki kualitas, sifat atau kondisi yang menunjukkan satu kesatuan yang utuh memiliki potensi dan kemampuan untuk memancarkan otoritas, kewibawaan, dan kejujuran (Darmayanti;2020).

Integritas lebih berkaitan dengan “hati”, kemampuan untuk melatih hati nurani, termasuk kejujuran, ketulusan, dan dedikasi. Integritas dibangun di atas tiga elemen kunci, yakni nilai kepemimpinan, koherensi, dan komitmen. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya (Widyaiswara;2020).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebut istilah integritas sebagai kesatuan yang utuh dengan kualitas, sifat dan kondisi serta potensi dan kemampuan dalam memancarkan wibawa. Integritas artinya menekankan pada moral dan kejujuran hingga akhirnya membentuk reputasi kredibel dan jujur dari mereka yang menjelaskan kepercayaan dalam konteks organisasi.

Menurut Cloud (2020) integritas adalah upaya untuk menjadi orang yang utuh dan terpadu di setiap bagian diri yang berlainan, yang bekerja dengan baik dan menjalankan fungsinya sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya.. integritas terkait erat dengan keutuhan dan efektivitas seseorang sebagai pribadi. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa integritas adalah perilaku yang jujur, tegas, bekerja dengan baik dan berpegang teguh kepada nilai-nilai yang ada.

Menurut Bella (2022) seseorang yang berintegritas memiliki ciri sebagai berikut :

1. Apabila sudah berjanji selalu menepati
2. Tidak plin plan dan taat asa

3. Memiliki komitmen yang teguh dan bertanggung jawab
4. Satu kata satu perbuatan
5. Jujur dan terbuka
6. Menghargai waktu
7. Menjaga prinsip dan nilai-nilai yang telah diyakini

#### **2.2.5.2 Manfaat Integritas**

Menurut Anjani (2021), manfaat integritas yaitu :

1. Bagi fisik bisa menjadikan seseorang sehat dan bugar, dengan memiliki keadaan ini seseorang dapat melakukan aktivitas dan pekerjaannya sehari-hari
2. Bagi Intelektual, dengan integritas dapat mengoptimalkan kinerja otak seseorang
3. Bagi Emosional, integritas dapat membuat diri seseorang penuh empati, motivasi, serta rasa solidaritas yang tinggi dalam interaksi bekerja.
4. Bagi Spiritual, dengan integritas seseorang menjadi lebih bijaksana dalam mengartikan sesuatu, termasuk pengalaman hidupnya seperti keikhlasan dan kegagalan yang pernah dialami
5. Bagi sosial, integritas mampu mengembangkan hubungan antar individu maupun lingkungan masyarakat. Misalnya membuat seseorang mau bekerja sama untuk menyelesaikan tugas maupun kegiatan yang menuntut kekompakan serta kerja sama yang baik.

## **2.2.6 Kualitas Kinerja**

### **2.2.6.1 Pengertian Kualitas Kinerja**

Menurut Jamarah (2017) Kualitas kinerja merupakan sesuatu hasil yang dapat diukur dengan efektifitas dan efesiensi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia atau sumber daya lainnya dalam pencapaian tujuan atau sasaran perusahaan dengan baik dan berdaya guna.

Menurut Mangkunegara (2017:67) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pada dasarnya untuk melihat sampai sejauh mana peranan sumber daya manusia dalam suatu perusahaan, maka dapat dilihat dari hasil kerja seorang pegawai yang ada dalam perusahaan tersebut. Untuk dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak saja diperlukan pekerja yang handal, melainkan juga perlu suatu proses yang mendukung terwujudnya pekerja yang produktif sesuai dengan yang diharapkan. Seperti pada penetapan jaminan kerja sesuai dengan harapan pegawai juga akan meningkatkan semangat kerja pegawai sehingga kualitas kerja pegawai sesuai harapan perusahaan.

### **2.2.6.2 Indikator Kinerja Karyawan**

Dalam suatu perusahaan terdapat indikator kinerja yang dapat menjadi sumber acuan dari kinerja karyawan. Berikut adalah indikator kinerja karyawan menurut Sespamadi (2018) :

- 1) Kualitas, kualitas yang diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurna hasil tugas.
- 2) Kuantitas, kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah aktivitas yang telah diselesaikan.
- 3) Ketepatan Waktu, ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas yang telah diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
- 4) Efektivitas, efektivitas merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, teknologi, dan bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil penggunaan.
- 5) Kemandirian, kemandirian adalah tingkat kemampuan seorang karyawan yang dapat menjalankan tugasnya sendiri
- 6) Komitmen Kerja, komitmen kerja merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

### **2.2.7 Hubungan Antar Variabel Berdasarkan Empiris**

#### **1. Hubungan Kecerdasan Intelektual dengan Kinerja Konsultan Pajak**

Menurut Ananda (2022) Kecerdasan Intelektual atau Intelligence quotient, adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat dan pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan seperti halnya

kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan suatu masalah, berpikir abstrak, memahami suatu gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap dan belajar. Konsultan pajak yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik akan lebih baik juga dalam memahami pembaruan peraturan yang sering terjadi, sehingga dapat memberikan kualitas kinerja yang baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muliartini dan Jati (2019) dan Pratama (2017) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap keputusan etis konsultan pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dengan ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja konsultan pajak

## **2. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja Konsultan Pajak**

Kecerdasan spiritual menurut wulan (2016) adalah kecerdasan untuk memecahkan tentang makna dan nilai, kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya. Konsultan pajak yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi diyakini mampu menghadapi dan memecahkan persoalan

dengan baik juga, sehingga dapat memberikan kualitas kinerja yang baik dalam setiap tindakan untuk kliennya dan dapat bertindak jujur.

Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahadewi (2015), dan Pratama (2017), Multiartini dan Jati (2019). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dengan ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja konsultan pajak

### **3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Konsultan Pajak**

Menurut Aristiani (2021) Kecerdasan emosional atau emotional quotient (EQ) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Konsultan pajak harus mampu memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugasnya guna memberikan kualitas kinerja yang baik, jika konsultan pajak menghadapi situasi emosi yang kurang baik, sehingga perasaan gelisah akan memicu stress yang akan mengganggu kemampuan berpikir.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Sukarmanto (2018), Khairat (2017), Mauliartini & Jati hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap keputusan etis konsultan

pajak dan kualitas audit. maka peneliti dengan ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja konsultan pajak

#### **4. Hubungan Integritas dengan Kinerja Konsultan Pajak**

Menurut Widyaiswara (2020) Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Artinya, Integritas membentuk reputasi kredibel dan jujur dari mereka yang menjelaskan kepercayaan dalam konteks organisasi. Konsultan pajak harus memiliki integritas untuk bersikap jujur, berani dan bijaksana dalam bertanggungjawab atas tugasnya hal tersebut agar dapat memberikan kualitas kinerja yang baik

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan(2018), Sukarmanto dan Maemunah (2018), Katuuk dan Manassoh (2017) menyatakan integritas berpengaruh positif terhadap Kualitas konsultan pajak dan audit, maka peneliti dengan ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja konsultan pajak

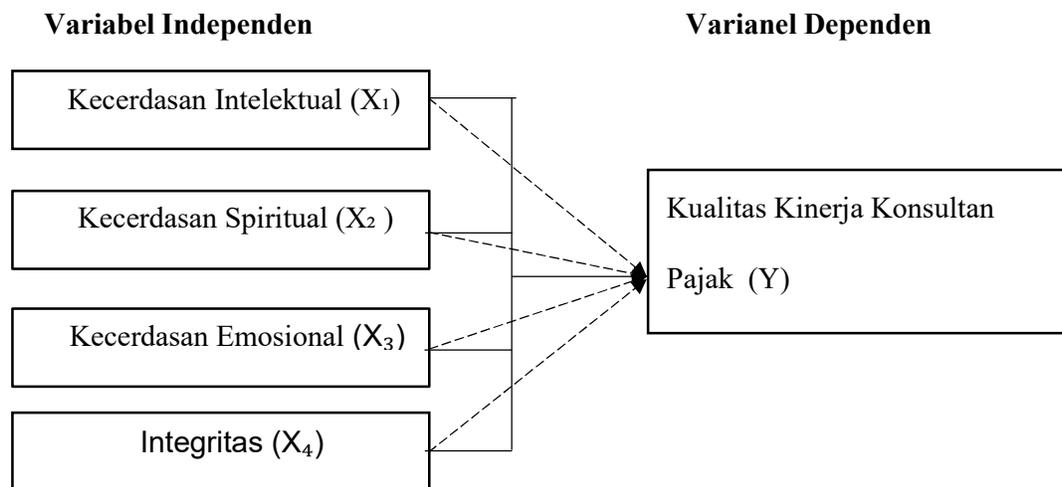
### 2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan integritas terhadap kualitas kinerja konsultan pajak.

Berikut ini merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan model hubungan antar variabel yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian

**Gambar 2.3**

#### Kerangka Konseptual



### 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Zikmund (2022) hipotesis penelitian adalah proposisi atau dugaan belum terbukti. Artinya dugaan masih bersifat tentatif. Dugaan tersebut menjelaskan fakta atau fenomena, serta kemungkinan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2022) bahwa hipotesis penelitian merupakan pernyataan atau tuduhan yang bersifat sementara atau tentatif. Dugaan tersebut berisi masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah atau belum benar sehingga harus diuji secara empiris. Menurut Freankel dan Wallen dalam buku Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif (2021) karya Muhammad Darwin, dkk. Freankel mengartikan hipotesis sebagai prediksi atas kemungkinan hasil dari suatu penelitian.

Fungsi Hipotesis menurut Fitrah dan Lutfiyah (2017) :

1. Sebagai arahan dalam penelitian, berguna untuk berguna untuk mencegah pengumpulan data yang tidak relevan atau berkaitan dengan hal yang sedang diteliti.
2. Untuk menambah kepekaan peneliti terhadap permasalahan penelitian.
3. Hipotesis memungkinkan peneliti untuk lebih memahami permasalahan yang diteliti.
4. Digunakan sebagai sebuah kerangka untuk meyakinkan peneliti

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori dalam penulisan ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 Diduga Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja konsultan pajak
- H2 Diduga Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja konsultan pajak

- H3 Diduga Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja konsultan pajak
- H4 Diduga Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja konsultan pajak.
- H5 Diduga Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja konsultan pajak.

## **BAB III**

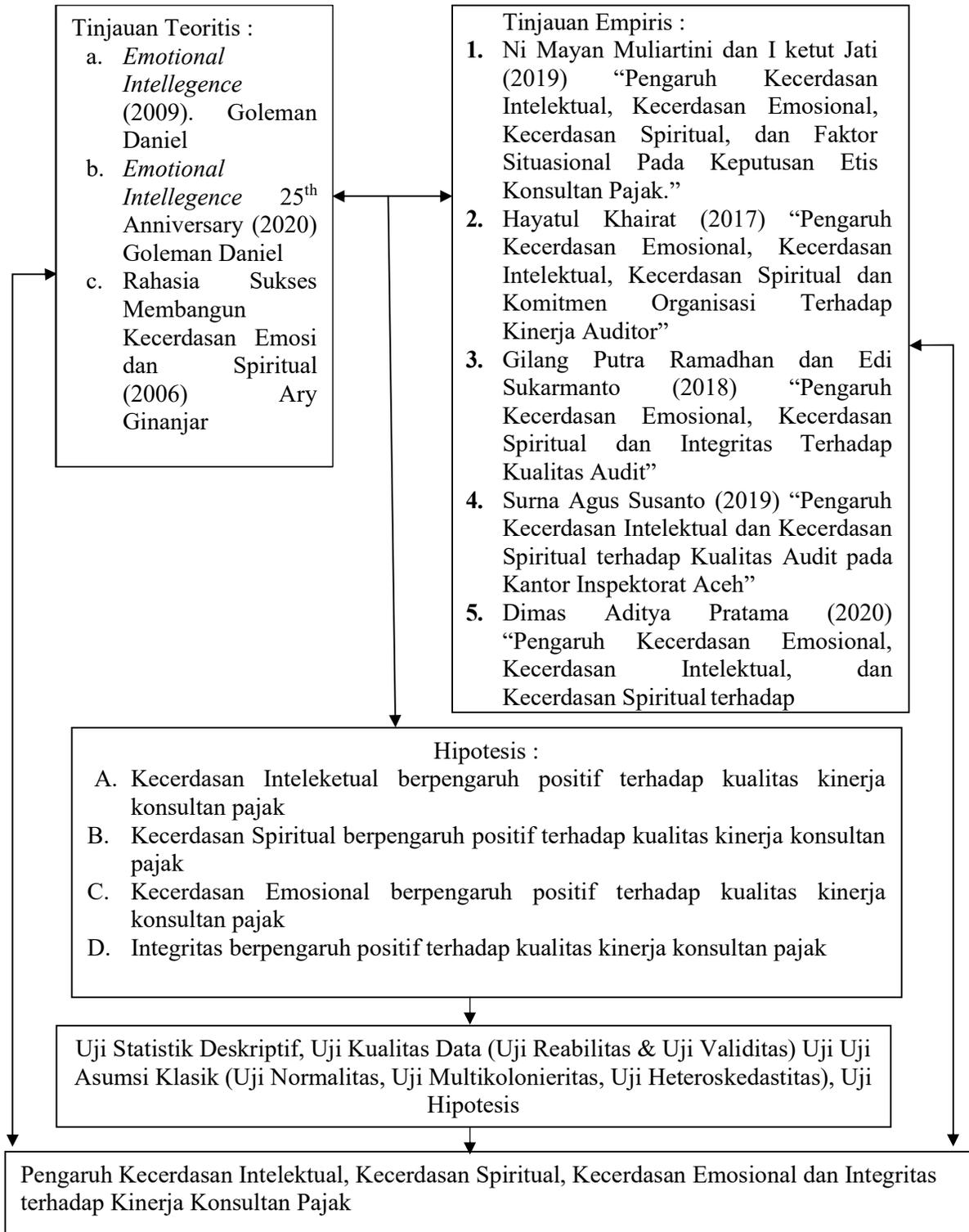
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Kerangka Proses Berpikir**

Kerangka proses berpikir merupakan model penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Menurut Polancik (2022) kerangka berpikir adalah diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Kerangka berpikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. Pertanyaan itulah yang menggambarkan himpunan, konsep atau mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep.

Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sholihah (2020) penelitian kuantitatif merupakan proses observasi atau pengamatan obyek secara mendalam dengan menggunakan pengalaman sebagai dasar analisisnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan cara menyebarkan beberapa pertanyaan tertulis kepada konsultan pajak di wilayah Surabaya. Setelah kuesioner yang telah disebar kepada responden kembali, maka peneliti akan menganalisis data dengan metode yang sesuai untuk digunakan. Dengan menjumlahkan bobot jawaban pada masing-masing pertanyaan untuk masing-masing variabel. Metode analisis data ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan hipotesis. Berikut ini adalah kerangka proses berpikir yang dibuat oleh peneliti :

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Proses Berpikir**



### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional adalah penjelasan maksud dari istilah secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017) definisi operasional merupakan penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas ;

#### **1. Variabel Terikat (Dependent Variabel) Y**

Dalam penelitian ini, variabel dependen (variabel terikat) yang akan diteliti adalah Kualitas Kinerja Konsultan Pajak (Y). Menurut Jamarah (2017) Kualitas kinerja merupakan sesuatu hasil yang dapat diukur dengan efektifitas dan efisiensi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia atau sumber daya lainnya dalam pencapaian tujuan atau sasaran perusahaan dengan baik dan berdaya guna. Kinerja konsultan pajak adalah tanggung jawab untuk menjalankan pekerjaan dengan profesional dan mengikuti standar-standar yang berlaku. Variabel ini didukung menggunakan skala interval (likert) 5 poin dari sangat tidak setuju (5), tidak setuju (4), netral (3), setuju (2) sampai sangat setuju (1).

#### **2. Variabel Bebas (Independent Variabel) (X)**

Menurut Sugiyono (2017;61) menyatakan variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Di dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas.

**a. Kecerdasan Intelektual (X1)**

Menurut Ananda (2022) Kecerdasan Intelektual atau Intelligence quotient, adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat dan pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan seperti halnya kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan suatu masalah, berpikir abstrak, memahami suatu gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap dan belajar. Kecerdasan intelektual ini bisa jadi berbeda tiap individu. Jika konsultan pajak mempunyai kecerdasan intelektual yang baik, maka implikasinya kinerja konsultan pajak tersebut juga baik. Variabel ini didukung menggunakan skala interval (likert) 5 poin dari sangat tidak setuju (5), tidak setuju (4), netral (3), setuju (2) sampai sangat setuju (1).

**b. Kecerdasan Spiritual (X2)**

Kecerdasan spiritual menurut wulan (2016) adalah kecerdasan untuk memecahkan tentang makna dan nilai, kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya. Variabel ini didukung menggunakan skala interval (likert) 5 poin dari sangat tidak setuju (5), tidak setuju (4), netral (3), setuju (2) sampai sangat setuju (1).

**c. Kecerdasan Emosional (X3)**

Menurut Nandy (2021) Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang erat kaitannya dengan kepedulian dan hati, baik antar sesama manusia, dengan makhluk lain, maupun alam sekitar. Karena dengan kecerdasan emosional yang baik kita dapat mengenali emosi, mengelola emosi, berempati, menjalin hubungan yang baik antar sesama, berkomunikasi dengan baik juga. Variabel ini didukung menggunakan skala interval (likert) 5 poin dari sangat tidak setuju (5), tidak setuju (4), netral (3), setuju (2) sampai sangat setuju (1).

**d. Integritas (X4)**

Integritas adalah gambaran diri seseorang dalam suatu organisasi yang terlihat dari perilaku dan tindakan sehari-hari. Integritas menunjukkan konsisten antara ucapan dan perbuatan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Darmayanti:2020). Orang yang memiliki integritas biasanya berpikir dahulu sebelum bertindak. Orang-orang tersebut akan memikirkan resiko dan akibat yang akan terjadi atas perbuatan yang akan dilakukannya. Untuk itu seorang konsultan pajak harus memiliki integritas yang bagus. Variabel ini didukung menggunakan skala interval (likert) 5 poin dari sangat tidak setuju (5), tidak setuju (4), netral (3), setuju (2) sampai sangat setuju (1).

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No	Nama Variabel	Indikator	Instrumen Pernyataan	Skala Pengukuran	Sumber
1	Kecerdasan Intelektual (X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan memecahkan masalah</li> <li>b. Intelegensi Verbal</li> <li>c. Intelegensi Praktis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata ?</li> <li>2. Apakah anda selalu berpikir secara analitis dan kritis setiap mengambil keputusan ?</li> <li>3. Apakah anda mempunyai logika dalam berpikir untuk menemukan fakta yang akurat serta memprediksi resiko yang ada ?</li> <li>4. Apakah anda mempunyai kemampuan membaca, menulis, berbicara serta menyampaikan pendapat dengan baik ?</li> <li>5. Apakah anda sangat pensaran jika suatu pekerjaan yang rumit atau soal yang berhubungan dengan angka belum diketahui hasil yang benar ?</li> <li>6. Apakah anda memiliki kemampuan berkomunikasi secara runtun, tertata, sistematis, dalam penempatan posisi diri ?</li> <li>7. Apakah anda selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang anda ambil ?</li> </ul>	Interval	Iswandi (2017)
2	Kecerdasan Spiritual (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konsistensi (Istiqomah)</li> <li>b. Ketulusan (Keikhlasan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>8. Apakah anda menyampaikan secara langsung dan terbuka mengenai hal-hal yang menurut anda tidak sesuai ?</li> <li>9. Apakah anda mengakui kelebihan yang anda miliki dan memberikan bantuan pada rekan kerja dengan kelebihan yang anda miliki ?</li> <li>10. Apakah anda mengakui</li> </ul>	Interval	Iswandi (2017)

			<p>kelemahan yang anda miliki dan menerima saran yang diberikan ?</p> <p>11. Apakah anda menyelesaikan tugas atau kewajiban anda terlebih dahulu, baru meminta dan menuntut hak anda ?</p> <p>12. Apakah anda mau menerima kritik dan saran dari rekan kerja, yang berhubungan dengan nilai-nilai yang anda yakini ?</p>		
3	Kecerdasan Emosional (X3)	<p>a. Kesadaran emosi</p> <p>b. Kepercayaan diri</p> <p>c. Motivasi</p> <p>d. Empati</p> <p>e. Ketrampilan sosial</p>	<p>13. Dalam melakukan pekerjaan anda, apakah anda selalu mengambil keputusan dengan bijaksana dan tidak tergesa-gesa</p> <p>14. Apakah anda menyadari kekurangan dalam diri anda ?</p> <p>15. Apakah anda dapat menenangkan diri dan mengontrol perilaku, pada saat anda emosi ?</p> <p>16. Apakah anda tidak membawa masalah pribadi (diluar kantor) ke dalam lingkungan kerja, sehingga berpengaruh terhadap pekerjaan anda ?</p> <p>17. Dalam kondisi kerja apapun, apakah anda tetap merasa optimis dan tetap memberikan yang terbaik dalam pekerjaan anda ?</p> <p>18. Apakah anda memahami dan mengerti tugas serta kesibukan orang lain ?</p> <p>19. Apakah anda memperhatikan kepentingan orang lain, ketika mereka membutuhkan bantuan ?</p>	Interval	Iswandi (2017)
4	Integritas (X4)	<p>a. Memelihara kepercayaan masyarakat</p> <p>b. Berikap jujur dan terus terang</p>	<p>20. Apakah anda melaksanakan kewajiban pekerjaan dengan baik ?</p> <p>21. Apakah anda menyampaikan informasi apa adanya dengan tetap menjaga rahasia klien ?</p>	Interval	Andini (2019)

			<p>22. Apakah anda mengutamakan pelayanan dan kepercayaan klien ?</p> <p>23. Apakah anda dapat menerima kesalahan klien dan segera memberikan solusinya ?</p> <p>24. Apakah anda tetap menjaga prinsip untuk tidak melakukan kecurangan dalam bentuk apapun ?</p>		
5	Kualitas Kinerja konsultan (Y)	<p>a. Kualitas dari hasil</p> <p>b. Kuatitas dari hasil</p> <p>c. Ketepatan waktu dari hasil</p> <p>d. Kemampuan bekerja sama</p>	<p>25. Dalam pelaksanaannya apakah konsultan pajak menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama ?</p> <p>26. Dalam pelaksanaannya apakah konsultan pajak berpegang teguh pada standar professional yang tinggi ?</p> <p>27. Konsultan pajak selalu berpedoman pada standar dalam menjalankan tanggung jawab/tugasnya ?</p> <p>28. Pekerjaan yang dibebankan konsultan pajak selalu diselesaikan tepat waktu ?</p> <p>29. Apakah konsultan pajak datang dan pulang tepat waktu ?</p> <p>30. Apakah konsultan pajak mau membantu rekan lain yang beban kerjanya berlebih ?</p>	Interval	Iswandi (2017)

### 3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.3.1 Teknik Penentuan Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Dalam buku berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2017) oleh Sugiyono, dijelaskan arti populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan integritas terhadap variabel dependen yaitu kualitas kinerja konsultan pajak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menyebarkan kuesioner pada responden sebagai instrument penelitian. Populasi penelitian ini adalah 226 konsultan pajak yang berada di wilayah Surabaya

### **3.3.2 Teknik Penentuan Besar Sampel dan Pengambilan Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah konsultan pajak yang bekerja pada kantor konsultan pajak wilayah Surabaya. Metode yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel penelitian adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), dengan teknik berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*). Menurut Lararenja (2020) *purposive sampling* (juga dikenal sebagai *judgement, selective* atau subyektif sampling) adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Berikut adalah kriteria dalam penentuan sampel :

1. Sampel merupakan konsultan pajak yang bekerja pada seluruh Kantor Konsultan Pajak yang berada di wilayah Surabaya
2. Konsultan pajak yang mempunyai sertifikat konsultan pajak dan pernah melaksanakan pekerjaan di bidang konsultan perpajakan.

3. Konsultan pajak yang mempunyai pengalaman kerja minimal satu tahun. Alasan untuk dipilihnya konsultan yang mempunyai pengalaman minimal satu tahun adalah karena telah memiliki waktu dan pengalaman yang cukup untuk beradaptasi serta menilai kerja dan kondisi lingkungan kerja.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Wicaksono (2013), sebagai berikut :

$$n = N / ( 1 + N e^2)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (error tolerance)

maka perhitungannya sebagai berikut :

$$n = N/(1+Ne^2) = 226 / 1+(226(0,1^2)) = 69 \text{ responden}$$

Dengan demikian jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 69 konsultan pajak.

### **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah dimana tempat dilaksanakannya penelitian. Berdasarkan populasi dalam penelitian ini adalah konsultan pajak yang bekerja di wilayah Surabaya, maka lokasi penelitian ini adalah Surabaya. Konsultan pajak yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi konsultan pajak junior, konsultan pajak senior, manajer, supervisor dan partner.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner secara langsung ke Kantor Konsultan Pajak. Proses pengiriman kuesioner dilakukan dari bulan Juni 2022.

### **3.5 Prosedur pengambilan/pengumpulan data**

#### **3.5.1 Jenis data**

Jenis data pada penelitian ini termasuk jenis data kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif ini berupa angka-angka. Dari angka yang diperoleh nanti akan dianalisis lebih lanjut dengan variabel-variabel yang ada. Data kuantitatif adalah data dari hasil penelitian yang bersifat terstruktur atau berpola sehingga ragam data yang diperoleh dari sumber riset lebih mudah dibaca oleh peneliti (Novita : 2021).

#### **3.5.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu dengan menggunakan data sekunder dan data primer :

a. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak langsung mengambil data sendiri ke lapangan (Latifah:2022).

b. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara sehingga data yang didapatkan berupa data

mentah (Latifah:2022). Peneliti memperoleh data dengan mengirim kuesioner secara langsung kepada Kantor Konsultan Pajak.

### **3.5.3 Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data :

1. Penelitian Pustaka (*library research*)

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, tesis, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan penelitiannya.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah konsultan pajak yang bekerja di kantor konsultan pajak di wilayah Surabaya. Peneliti memperoleh data dengan mengirim kuesioner kepada kantor konsultan pajak. Metode angket atau Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung.

### **3.5.4 Instrumen yang digunakan**

Menurut Ibu Fajar (2021) Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang dipakai untuk mendapatkan informasi kuantitatif yang berisi

variabel berkarakter dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis instrument penelitian berupa kuesioner. kuesioner adalah instrumen yang berisi daftar pertanyaan. Kuesioner yang digunakan peneliti berupa keusioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya. uesioner ini menggunakan skala interval (likert) 5 poin dari sangat tidak setuju (5), tidak setuju (4), netral (3), setuju (2) sampai sangat setuju (1).

### **3.6 Pengujian Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Dalam pengujian data ini peneliti menggunakan aplikasi software SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Setelah kuesioner yang dikirimkan kepada responden kembali, maka langkah selanjutnya peneliti akan menganalisa hasil tersebut dengan metode analisis yang sesuai untuk digunakan. Sebelum melakukan analisis peneliti terlebih dahulu melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik.

#### **1. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data ini diperlukan untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dikatakan valid atau tidak. Terdapat dua jenis yang dilakukan dalam penelitian ini :

##### **a. Uji Reabilitas**

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji reabilitas dengan cara *One Shot* atau

pengukuran sekali, disini pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain, atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha (a)*. Suatu variabel dikatakan andal jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70

b. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk menguji valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila hasil yang didapat memiliki nilai dibawah 0,05 berarti data yang diperoleh valid.

**2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk melakukan uji asumsi klasik ini peneliti menggunakan data primer, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastitas.

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda perlu dilakukan uji normalitas data. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametik. Analisis parametik seperti analisis

perbandingan dua rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi, dan regresi, maka perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui data yang telah diolah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji one sample Kolmogorov- Smirnov.

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas data dengan menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov menurut situs web konsultan analisis data tahun 2021 yaitu :

- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data tersebut tidak normal.
- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data itu normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF) (Meiryani:2021). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- Jika nilai VIF  $< 10$  atau nilai *Tolerance*  $> 0,01$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

- Jika nilai VIF  $> 10$  atau nilai *Tolerance*  $< 0,01$ , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $> 0,8$  maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $< 0,8$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastitas

Menurut Meiryani (2021) Uji heteroskedastitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* maupun residual dari suatu pengamat ke pengamat lainnya. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda, maka dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yang disebut SRESID dengan *residual error* ZPRED. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Meiryani:2021) :

- Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### 3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis diperlukan uji statistik deskriptif.

#### 1. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggunakan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Statistika deskriptif bertujuan untuk memberikan ringkasan dari sampel data dan tidak menggunakan data untuk membuat kesimpulan atas populasi. (Hussein:2020).

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat. Dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Dengan analisis deskriptif ini bisa diketahui dari masing-masing variabel secara individu. Uji deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

#### 2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan

seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen

**Persamaan Regresi Linear :**

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Y	= Kualitas Kinerja Konsultan Pajak
$\alpha$	= Nilai Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_2$	= Koefisien Regresi masing-masing variabel
X1	= kecerdasan intelektual
X2	= kecerdasan spiritual
X3	= kecerdasan emosional
X4	= integritas
$\varepsilon$	= Standar eror

Untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis, maka digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan, uji statistik ini meliputi :

**a. Uji signifikan Simultan (Uji Statistik f)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Menurut Ghozali dalam situs web binus university 2021 tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

**b. Uji Parameter Individual (t)**

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial. Uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Menurut Meiryani (dalam binus university,2021) *T-statistics* merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai *T-statistics* melalui prosedur *bootstrapping*. pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai T-statistics lebih besar dari 1,96, sedangkan jika nilai T-statistics kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan.

Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan tarif signifikannya sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ). Kriteria uji statistik t menurut Ghozali (dalam Binus Univeristy,2021) :

- Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah Konsultan Pajak yang bekerja di wilayah Surabaya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner secara langsung ke Kantor Konsultan Pajak di Surabaya yang dilakukan dari bulan Juni 2022 dan proses pengambilan data dilakukan sampai bulan Juli 2022. Penelitian ini menggunakan 90 konsultan pajak dari seluruh konsultan pajak di wilayah Surabaya. Kuesioner disebarkan sebanyak 112 kuesioner, setelah diseleksi terdapat 22 kuesioner yang tidak dapat digunakan akibat tidak memenuhi syarat. Jadi kuesioner yang memenuhi syarat yang dapat digunakan sebanyak 90 kuesioner dengan tingkat presentase sebesar 80,35% dari total kuesioner yang dikirim. Gambaran mengenai data sampel disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Data Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jumlah kuesioner yang dikirim	112	100%
2	Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	22	19,65%
3	Jumlah seluruh kuesioner yang dapat diolah dan memenuhi kriteria	90	80,35%

#### 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah Konsultan Pajak di Wilayah Surabaya. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian

yang terdiri umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pengalaman kerja responden.

**a. Deskripsi responden berdasarkan umur**

Tabel 4.2 berikut ini menyajikan hasil uji deskriptif responden berdasarkan umur.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Umur**  
**Umur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	3	3.3	3.3	3.3
26	7	7.8	7.8	11.1
27	8	8.9	8.9	20.0
28	17	18.9	18.9	38.9
29	8	8.9	8.9	47.8
30	7	7.8	7.8	55.6
31	6	6.7	6.7	62.2
32	8	8.9	8.9	71.1
33	11	12.2	12.2	83.3
34	9	10.0	10.0	93.3
35	3	3.3	3.3	96.7
36	1	1.1	1.1	97.8
37	2	2.2	2.2	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Dari tabel 4.2 dapat menunjukkan responden yang bekerja sebagai konsultan pajak sebesar 18,9% berusia 28 tahun, 12,2% berusia 33 tahun, dan 10% berusia 34 tahun.

**b. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin**

Tabel 4.3 berikut ini menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	33	36.7	36.7	36.7
Perempuan	57	63.3	63.3	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa sekitar 33 orang atau 36,7% responden adalah laki-laki dan 57 orang atau sekitar 63,3% responden di dominasi perempuan.

**c. Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir**

Tabel 4.4 berikut ini menyajikan hasil uji deskriptif berdasarkan Pendidikan terakhir

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	84	93.3	93.3	93.3
S2	6	6.7	6.7	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan S1 dengan jumlah 84 responden atau 93,3%. Sisanya sebesar 6,7% atau sebanyak 6 responden berpendidikan S2.

#### d. Deskripsi responden berdasarkan pengalaman kerja

Tabel 4.5 berikut ini menyajikan hasil uji deskriptif responden berdasarkan pengalaman kerja

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	5.6	5.6	5.6
	2	8	8.9	8.9	14.4
	3	14	15.6	15.6	30.0
	4	8	8.9	8.9	38.9
	5	21	23.3	23.3	62.2
	6	13	14.4	14.4	76.7
	7	8	8.9	8.9	85.6
	8	6	6.7	6.7	92.2
	9	4	4.4	4.4	96.7
	10	3	3.3	3.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa responden di dominasi dengan konsultan pajak yang memiliki pengalaman kerja 5 tahun sebesar 21 orang atau 23,3%. Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi kemampuan, pengetahuan dan tanggungjawab seseorang dalam bertindak, berfikir dan mengambil keputusan.

### 4.3 Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, integritas dan kualitas kinerja

konsultan pajak akan diuji secara statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam table 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Intelektual	90	21	35	29.00	2.562
Kecerdasan Spiritual	90	15	25	20.42	2.243
Kecerdasan Emosional	90	21	35	28.34	3.109
Integritas	90	15	25	20.83	2.184
Kualitas Kinerja	90	18	30	25.21	2.025
Konsultan Pajak	90				
Valid N (listwise)	90				

Berdasarkan Tabel 4.6 menjelaskan bahwa rata-rata jawaban responden untuk variabel kecerdasan intelektual (X1) adalah 29,00 yang artinya rata-rata dari responden memilih setuju dengan pertanyaan yang ada, nilai minimum dalam variabel kecerdasan intelektual adalah 21 yang artinya responden memilih menjawab netral untuk pertanyaan tersebut, nilai maximum untuk variabel kecerdasan intelektual adalah 35 yang artinya nilai tertinggi yang dipilih responden adalah sangat setuju pada pertanyaan kuesioner tersebut.

Pada variabel kecerdasan spiritual (X2) terdapat nilai rata-rata sebesar 20,42 yang artinya rata-rata dari responden memilih setuju atas pertanyaan dalam kuesioner tersebut, nilai minimum dalam variabel kecerdasan spiritual adalah 15 yang artinya nilai terkecil yang dipilih responden adalah netral, nilai maximum dalam variabel kecerdasan spiritual adalah 25 yang artinya responden memilih sangat setuju atas pertanyaan dalam kuesioner.

Pada variabel kecerdasan emosional (X3) terdapat nilai rata-rata 28,34 yang artinya rata-rata dari responden memilih setuju atas pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner, nilai minimum variabel kecerdasan emosional adalah 21 yang artinya nilai terkecil yang dipilih responden adalah netral untuk pertanyaan dalam kuesioner tersebut, nilai maximum variabel kecerdasan emosional adalah 35 yang artinya nilai tertinggi yang dipilih responden adalah sangat setuju atas pertanyaan dalam kuesioner tersebut.

Pada variabel integritas (X4) terdapat nilai rata-rata 20.83 yang artinya rata-rata responden memilih setuju atas pertanyaan dalam kuesioner, nilai minimum dalam variabel integritas adalah 15 yang artinya nilai terkecil yang dipilih responden adalah netral untuk pertanyaan dalam kuesioner tersebut, nilai maximum dalam variabel integritas adalah 25 yang artinya nilai tertinggi yang dipilih oleh responden pada kuesioner tersebut adalah sangat setuju.

Pada variabel kualitas kinerja konsultan pajak atau Y terdapat nilai rata-rata 25,21 yang artinya rata-rata responden memilih menjawab setuju pada kuesioner tersebut, nilai minimum variabel kualitas kinerja konsultan adalah 18 yang artinya nilai terkecil yang dipilih responden dalam kuesioner tersebut adalah netral, nilai maximum variabel kualitas kinerja konsultan pajak adalah 30 yang artinya nilai tertinggi yang dipilih responden dalam kuesioner tersebut adalah sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa dalam kuesioner tersebut rata-rata jawaban responden memilih setuju atas semua pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner tersebut.



X1.5	Pearson Correlation	.352**	.259*	.345**	.112	1	.445**	.296**	.649**
	Sig. (2-tailed)	.001	.014	.001	.294		.000	.005	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.6	Pearson Correlation	.365**	.325**	.387**	.229*	.445**	1	.316**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.030	.000		.002	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.7	Pearson Correlation	.257*	.394**	.427**	.253*	.296**	.316**	1	.661**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.000	.016	.005	.002		.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
Kecerdasan Intelektual	Pearson Correlation	.588**	.613**	.629**	.548**	.649**	.706**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.7 menunjukkan variabel kecerdasan intelektual mempunyai kriteria valid untuk semua pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Kecerdasan Spiritual
X2.1	Pearson Correlation	1	.224*	.126	.379**	.415**	.635**
	Sig. (2-tailed)		.034	.237	.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90
X2.2	Pearson Correlation	.224*	1	.444**	.521**	.301**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.034		.000	.000	.004	.000
	N	90	90	90	90	90	90
X2.3	Pearson Correlation	.126	.444**	1	.542**	.146	.660**
	Sig. (2-tailed)						



X3.4	Pearson Correlation	.474**	.476**	.408**	1	.474**	.372**	.551**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X3.5	Pearson Correlation	.495**	.453**	.209*	.474**	1	.236*	.332**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.048	.000		.025	.001	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X3.6	Pearson Correlation	.487**	.371**	.342**	.372**	.236*	1	.448**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.025		.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X3.7	Pearson Correlation	.407**	.387**	.318**	.551**	.332**	.448**	1	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.001	.000		.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.704**	.741**	.607**	.769**	.662**	.669**	.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.9 menunjukkan variabel kecerdasan emosional mempunyai kriteria valid untuk semua pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Integritas**

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Integritas
X4.1	Pearson Correlation	1	.340**	.447**	.291**	.326**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.005	.002
	N	90	90	90	90	90
X4.2	Pearson Correlation	.340**	1	.488**	.315**	.236*
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.002	.025
	N	90	90	90	90	90

X4.3	Pearson Correlation	.447**	.488**	1	.328**	.363**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90
X4.4	Pearson Correlation	.291**	.315**	.328**	1	.379**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.005	.002	.002		.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90
X4.5	Pearson Correlation	.326**	.236*	.363**	.379**	1	.659**
	Sig. (2-tailed)	.002	.025	.000	.000		.000
	N	90	90	90	90	90	90
Integritas	Pearson Correlation	.689**	.688**	.741**	.689**	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.10 menunjukkan variabel integritas mempunyai kriteria valid untuk semua pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas Kualitas Kinerja Konsultan Pajak**

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Kualitas Kinerja Konsultan Pajak
Y.1	Pearson Correlation	1	.169	.139	.379**	.269*	.440**	.671**
	Sig. (2-tailed)		.111	.191	.000	.010	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y.2	Pearson Correlation	.169	1	.170	.069	.182	.322**	.544**
	Sig. (2-tailed)	.111		.109	.516	.085	.002	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y.3	Pearson Correlation	.139	.170	1	.063	.133	.120	.435**
	Sig. (2-tailed)							
	N	90	90	90	90	90	90	90

	Sig. (2-tailed)	.191	.109		.554	.213	.260	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y.4	Pearson Correlation	.379**	.069	.063	1	.466**	.222*	.622**
	Sig. (2-tailed)	.000	.516	.554		.000	.036	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y.5	Pearson Correlation	.269*	.182	.133	.466**	1	.229*	.651**
	Sig. (2-tailed)	.010	.085	.213	.000		.030	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y.6	Pearson Correlation	.440**	.322**	.120	.222*	.229*	1	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.260	.036	.030		.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Kualitas Kinerja Konsultan Pajak	Pearson Correlation	.671**	.544**	.435**	.622**	.651**	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.11 menunjukkan variabel kualitas kinerja konsultan pajak mempunyai kriteria valid untuk semua pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000

#### b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas ini dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian, instrument realibel jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,70. Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji reabilitas untuk lima variabel penelitian dan 30 kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Reabilitas Semua Variabel**

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	30

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	119.63	80.617	.256	.894
X1.2	119.56	80.047	.301	.893
X1.3	119.60	80.198	.300	.893
X1.4	119.78	80.714	.217	.895
X1.5	119.73	77.164	.540	.889
X1.6	119.69	77.430	.522	.889
X1.7	119.69	79.745	.342	.892
X2.1	119.76	77.243	.471	.890
X2.2	119.66	77.734	.447	.890
X2.3	119.67	78.045	.412	.891
X2.4	119.76	77.940	.499	.889
X2.5	119.80	79.488	.299	.893
X3.1	119.80	77.488	.522	.889
X3.2	119.76	76.636	.553	.888
X3.3	119.87	79.016	.342	.893
X3.4	119.66	76.790	.582	.888
X3.5	119.77	77.889	.434	.891
X3.6	119.82	77.226	.513	.889
X3.7	119.67	77.011	.549	.888
X4.1	119.67	77.056	.545	.888
X4.2	119.60	77.838	.458	.890
X4.3	119.60	77.613	.549	.889
X4.4	119.69	77.026	.483	.890
X4.5	119.67	78.472	.427	.891
Y.1	119.60	78.670	.441	.891
Y.2	119.50	79.354	.355	.892
Y.3	119.48	80.387	.301	.893
Y.4	119.60	78.535	.455	.890
Y.5	119.77	76.136	.667	.886
Y.6	119.71	78.680	.467	.890

Tabel 4.12 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, integritas dan kualitas kinerja konsultan pajak mempunyai nilai diatas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang apabila itu diajukan Kembali akan diperoleh jawaban yang relative sama dengan jawaban sebelumnya.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mendeteksi apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau independent. Sehingga untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilihat melalui nilai *variance inflation faktor* (VIF) dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independent. Apabila nilai tolerance diatas 0,10 dan  $VIF < 10$  maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolonieritas

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.049	1.842		3.285	.001		
Kecerdasan Intelektual	.086	.059	.109	1.470	.145	.812	1.231
Kecerdasan Spiritual	.141	.071	.157	1.987	.050	.723	1.383
Kecerdasan Emosional	.141	.054	.217	2.639	.010	.664	1.507
Integritas	.468	.077	.505	6.106	.000	.657	1.522

a. Dependent Variable: Kualitas Kinerja Konsultan Pajak

Berdasarkan tabel 4.13 diatas terlihat bahwa variabel kecerdasan intelektual mempunyai nilai tolerance sebesar 0,812 serta VIF sebesar 1,231, variabel kecerdasan spiritual mempunyai nilai tolerance 0,723 serta VIF sebesar 1,383, variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai tolerance 0,664 serta VIF sebesar 1,507, dan variabel integritas mempunyai nilai tolerance 0,657 serta VIF 1,522.

Dengan demikian model persamaan regresi tidak terdapat problem multikolonieritas karena nilai tolance diatas 0,1 dan nilai VIF < 10 dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25193789
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.059
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

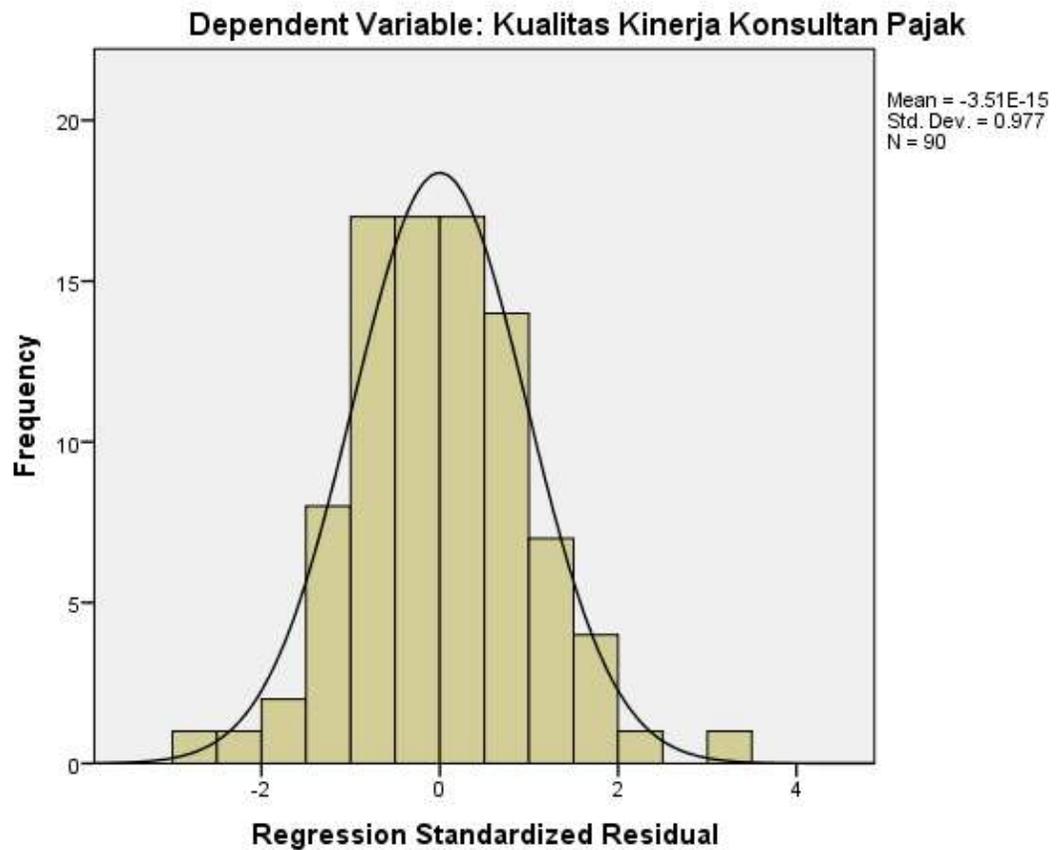
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada table 4.14 dapat diketahui bahwa dari hasil uji normalitas data diperoleh nilai signifikan  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

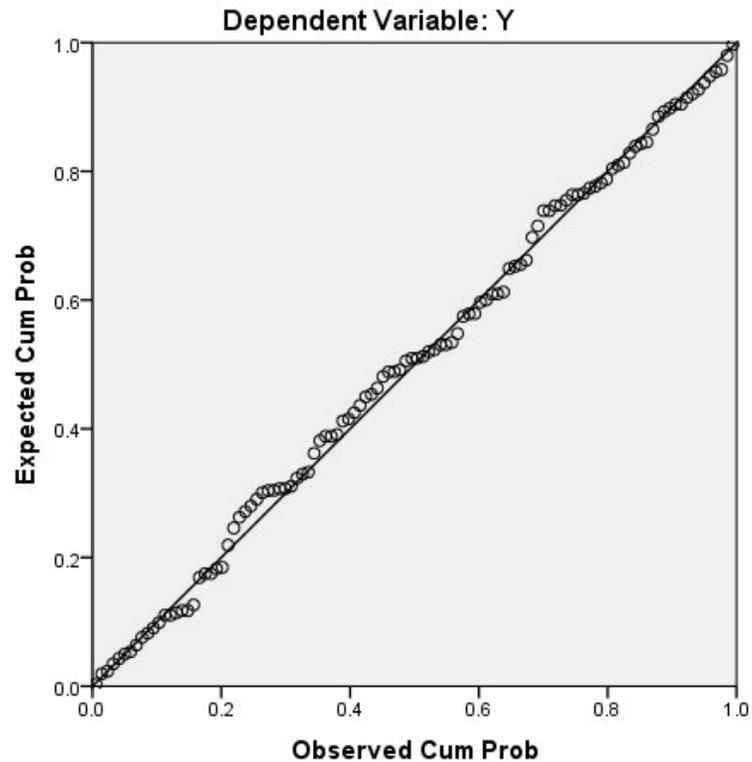
**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Data dengan menggunakan Histogram**  
**Histogram**



Pada gambar 4.1 terlihat grafik histogram membentuk lonceng dan tidak miring ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Data dengan menggunakan grafik P-Plot**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

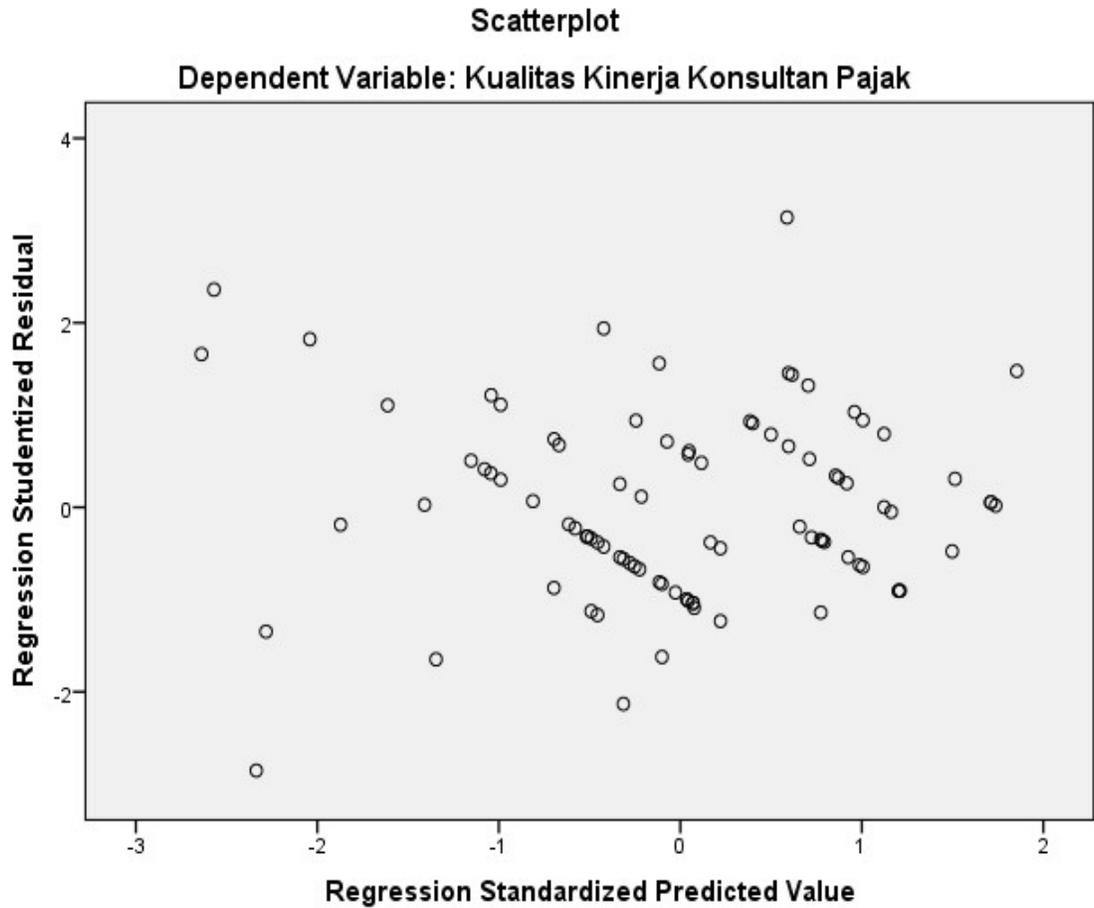


Berdasarkan gambar 4.2 memperlihatkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa regresi telah memenuhi asumsi normalitas

### **c. Hasil Uji Heteroskedestisitas**

Pengujian heteroskedestisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamat ke pengamatan lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedestisitas apabila hasil sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala hestoskedestisitas. Jika varians dari residual dari suatu pengamat ke pengamat ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

**Gambar 4.3**  
**Grafik Scatterplot Uji Heteroskedestisitas**



Berdasarkan gambar 4.3 diatas, grafik scatterplot menunjukkan bahwa data menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak membentuk pola tertentu. Hal ini berarti tidak heteroskedestisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kinerja konsultan pajak berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan integritas.

#### 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa di duga kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan integritas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja konsultan pajak.

##### a. Pengujian hipotesis secara regresi berganda

##### 1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) untuk variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan integritas. Berikut hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 4.15

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 <sup>a</sup>	.618	.600	1.281

a. Predictors: (Constant), Integritas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Kualitas Kinerja Konsultan Pajak

Berdasarkan table diatas memperlihatkan R Square sebesar 0,618 atau 61,8%, sedangkan nilai Adjust R Square 0,600 atau 60% hal ini berarti 60% variasi kinerja konsultan pajak yang dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan integritas sebesar 60%. Dan sisanya dipengaruhi oleh

faktor lain diluar keempat variabel independent dalam penelitian ini, seperti obyektifitas, kompetensi dan pengalaman konsultan pajak.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji f digunakan untuk menguji apakah nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independent atau dengan kata lain variabel independent secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel independent. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka variabel independent secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Statistik F Variabel X dan Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225.495	4	56.374	34.351	.000 <sup>b</sup>
	Residual	139.494	85	1.641		
	Total	364.989	89			

a. Dependent Variable: Kualitas Kinerja Konsultan Pajak

b. Predictors: (Constant), Integritas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel 4.16 untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (Kinerja Konsultan Pajak). Table ANOVA memperlihatkan bahwa nilai pada kolom sig. (signifikansi) sebesar 0,000. Karena probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi berganda adalah diterima atau signifikan. Jadi, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan integritas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas kinerja konsultan pajak.

Dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan integritas semakin tinggi pengaruh dalam kualitas kinerja konsultan pajak.

### 3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Hasil uji statistik t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Statistik t Variabel X dan Y**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.049	1.842		3.285	.001
	Kecerdasan Intelektual	.086	.059	.109	1.470	.145
	Kecerdasan Spiritual	.141	.071	.157	1.987	.050
	Kecerdasan Emosional	.141	.054	.217	2.639	.010
	Integritas	.468	.077	.505	6.106	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Kinerja Konsultan Pajak

Hasil Uji H1 : Kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja konsultan pajak

Berdasarkan tabel 4.17 memperlihatkan bahwa variabel kecerdasan intelektual memberikan nilai koefisien parameter 0,086 dengan tingkat signifikansi 0.145 dan t hitung sebesar 1.470 sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual secara individual tidak berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja konsultan pajak. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisda (2009), Arsinawati (2009), Mahmud

(2020). Namun pada penelitian saat ini kecerdasan intelektual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan hal tersebut dapat disebabkan karena adanya sifat dan karakter yang dibawa seseorang dari lahir yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, kemungkinan lingkungan konsultan pajak saat ini kurang kompetitif sehingga banyak karyawan atau konsultan pajak yang malas dan kurang semangat bekerja hal tersebut tentu dapat mempengaruhi kualitas kinerja konsultan pajak. Sehingga kecerdasan intelektual tidak mendukung kualitas kinerja konsultan pajak, seandainya apapun konsultan pajak tersebut jika berada pada lingkungan kerja yang kurang baik tentu akan membawa pengaruh kurang baik juga untuk kualitas kerjanya.

Hasil Uji H2 : Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja konsultan pajak

Berdasarkan tabel 4.17 memperlihatkan bahwa variabel kecerdasan spiritual memberikan nilai koefisien parameter 0,141 dengan tingkat signifikansi 0.050 dan t hitung sebesar 1.987 sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual secara individual tidak berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja konsultan pajak. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Margie (2021), Yohana (2020), Febriyanti (2019). Namun pada penelitian ini kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan hal tersebut dapat disebabkan karena perbedaan umur, pengalaman, sudut pandang responden konsultan pajak sehingga kecerdasan spiritual tidak

mendukung kualitas kinerja konsultan pajak. Faktor Psikologis dan kondisi mental seseorang dapat mempengaruhi bagaimana kecerdasan spiritualnya, faktor umur tingkatan umur seseorang dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua juga akan memunculkan tingkah laku yang berbeda-beda dalam mengaplikasikan kecerdasan spiritualnya. Responden dalam penelitian ini di dominasi berumur 28 tahun, kemungkinan usia-usia tersebut kurang pengalaman dan menghadapi masalah dengan sudut pandang yang berbeda sehingga kemampuan untuk mengatur diri dalam menghadapi suatu masalah serta motivasi dalam berpikirkpun berbeda dan terkadang tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Sehingga kecerdasan spiritual tidak berpengaruh pada penelitian ini.

Hasil Uji H3 : Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja konsultan pajak.

Berdasarkan tabel 4.17 memperlihatkan bahwa variabel kecerdasan emosional memberikan nilai koefisien parameter 0,141 dengan tingkat signifikansi 0.010 sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional secara individual berpengaruh positif terhadap kinerja konsultan pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2017), Khairat (2017), Susanto (2018), Muliartini dan Jati (2019), Pratama (2020).

Hasil Uji H4 : Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja konsultan pajak

Berdasarkan tabel 4.17 memperlihatkan bahwa variabel integritas memberikan nilai koefisien parameter 0,468 dengan tingkat signifikansi 0.000, dan t hitung sebesar 6.106 sehingga dapat disimpulkan bahwa integritas secara individual berpengaruh positif terhadap kinerja konsultan pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan(2018), Sukarmanto dan Maemunah (2018), Katuuk dan Manassoh (2017), bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kinerja konsultan pajak

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Pengujian ini dilakukan menggunakan uji regresi berganda, berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan dan peneliti uji, penelitian ini menghasilkan temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja konsultan pajak, karena  $t$  hitung sebesar  $1.470 < t$  tabel, dan nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu 0,145.
2. Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja konsultan pajak, karena  $t$  hitung sama dengan  $t$  tabel yaitu sebesar 1.987 dan nilai signifikan sama dengan 0,05
3. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kinerja konsultan pajak, karena  $t$  hitung sebesar  $2.639 > t$  tabel, dan nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0,010
4. Integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kinerja konsultan pajak, karena  $t$  hitung sebesar  $6.106 > t$  tabel, dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000
5. Kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja konsultan pajak. Hal tersebut dikarenakan untuk memberikan kualitas kinerja yang baik seorang konsultan pajak harus memiliki kecerdasan intelektual yaitu kecerdasan dalam menalar, berpikir dan memahami gagasan. Kecerdasan

spiritual yaitu kecerdasan seseorang dalam memaknai sesuatu dan hubungannya dengan dunia tempat hidupnya. Kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Integritas yaitu sifat yang menunjukkan potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.

## 5.2 Saran

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan integritas terhadap kualitas kinerja konsultan pajak.

Berikut adalah saran yang dapat dipertimbangkan bagi penelitian yang akan datang yaitu :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih luas lagi ke berbagai konsultan pajak di Surabaya, Sidoarjo, Gresik dan wilayah-wilayah di Indonesia. Karena penelitian ini hanya terbatas pada konsultan pajak di wilayah Surabaya saja.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian objek yang sama dan menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kualitas kinerja konsultan pajak seperti menambah variabel moderasi atau intervening misalnya motivasi kerja, etika profesi dan lain-lain.
3. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan wawancara selain menggunakan kuesioner agar dapat mengetahui secara langsung dan mendapatkan data yang sebenarnya serta mengetahui peningkatan pada penelitian yang ada.

Berikut adalah saran yang dapat dipertimbangkan oleh Kantor Konsultan Pajak di Surabaya :

1. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja konsultan pajak, hal tersebut kemungkinan terjadi karena faktor lingkungan yang kurang mendukung kinerja konsultan pajak, faktor biologis masing-masing individu dan faktor *Inner Value* (nilai-nilai spiritual) masing-masing individu. Hal tersebut dapat diatasi dengan menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif, memberikan dukungan fasilitas karyawan yang meningkatkan produktifitas dan memberikan penghargaan pada karyawan.
2. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa integritas adalah variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas kinerja konsultan pajak. Kantor Konsultan Pajak dapat mempertahankan integritas dengan cara membangun komunikasi yang sehat, mengadakan lomba kekompakan tim, mendukung karyawan yang beropini, dan lain sebagainya
3. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja konsultan pajak. Konsultan pajak dapat mempertahankan kecerdasan emosionalnya dengan cara pengendalian diri yang baik, meningkatkan motivasi, empati, serta ketampilan sosial dalam bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar 2006, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Arga Publishing, Jakarta
- Amalia, Winda 2017, *Analisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Fiskus*, skripsi, Universitas Sriwijaya
- Ananda, 2022, *Kecerdasan Intelektual: Pengertian, Tanda dan Pentingnya* dari <https://www.gramedia.com/best-seller/kecerdasan-intelektual/>
- Andini, Lisna Eka 2019, *Pengaruh Integritas dan Profesionalisme Konsultan Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan*, Skripsi, Univeritas Sangga Buana YPKP Bandung.
- Anjani, 2021, *Detik Edu: Apa itu integritas dalam kepegawaian* <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5755006/apa-itu-integritas-dalam-kepegawaian-ini-penjelasan>
- Aristiani, 2021 *Manfaat Kecerdasan Emosional* [https://cabdindikwil1.com/blog/manfaat-kecerdasan-emosional/#:~:text=Kecerdasan%20emosional%20\(bahasa%20Inggris%3A%20emotional,terhadap%20informasi%20akan%20suatu%20hubungan.](https://cabdindikwil1.com/blog/manfaat-kecerdasan-emosional/#:~:text=Kecerdasan%20emosional%20(bahasa%20Inggris%3A%20emotional,terhadap%20informasi%20akan%20suatu%20hubungan.)
- Arsinawati, 2009, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Fiskus*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azmary, Yohana Masiikah Putri Azmary 2020, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Penerapan Akuntansi, Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP UMKM*, Jurnal Akuntansi Perpajakan dan Auditing Vol 1 No 1, Universitas Negeri Jakarta
- Banu, Syahar 2021, “The Asia Parant” 7 Tanda memiliki Kecerdasan Emosional yang rendah, dari <https://id.theasianparent.com/level-kecerdasan-emosional>
- Bella, Aulia 2022, *Integritas adalah*, dari <https://pakdosen.co.id/integritas-adalah/>

- Buchori, Badul Munier, 2016, Otak Superior: Tip Meningkatkan Kecerdasan Otak. Yogyakarta: Psikopedia
- Darmayanti, 2020, Balai Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Makna Sebuah Integritas dari <https://kkp.go.id/brsdm/bdasukamandi/artikel/19129-makna-sebuah-integritas>
- Darwin, Muhammad dan Marianne 2021, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Media Sains Indonesia, Bandung.
- Fitrah, M., & Luthfiah. 2017. Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. CV Jejak. Sukabumi
- Ghozali, I,2016, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel 2009, *Emotional Intelligence*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Hadijah, Siti 2020, Konsultan Pajak: Penjelasan, Jenis-Jenis Layanan dan Keuntungan dari <https://www.cermati.com/artikel/konsultan-pajak-penjelasan-jenis-jenis-layanan-dan-keuntungannya/>
- Hamid, Abdul 2020, Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dari <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/pengembangan-sumber-daya-manusia-sdm>
- Hussein, Sadam. 2020. Statistik Deskriptif: Pengertian, Fungsi, Perbedaan Statistik Deskriptif dan Inferensial, dan Contoh Perhitungannya <https://geospasialis.com/statistika-deskriptif/>
- Iswandi, Fauziyyah 2017, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Dengan Variabel Moderasi Disiplin Kerja di Wilayah DKI Jakarta, skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Jamarah, Syaiful Bahri, 2017 Pengembangan Sumber Daya Manusia <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/pengembangan-sumber-daya-manusia-sdm>
- Kamil, Irfan 2022, Kasus Suap Pajak, KPK Dalam Penghasilan 2 Konsultan Pajak PTGMP, dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/10/20580611/kasus-suap-pajak-kpk-dalami-penghasilan-2-konsultan-pajak-pt-gmp?page=all>
- Khairat, Hayatul 2017, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor, JOM FEKON, Jurnal Vol. 4 No.1, Universitas Riau Pekanbaru
- Lararenja, Edelweis 2020. Purposive Sampling adalah Teknik Pengambilan Sampel dengan ciri Khusus <https://www.merdeka.com/jatim/purposive-sampling-adalah-teknik-pengambilan-sampel-dengan-ciri-khusus-wajib-tahu-klm.html>
- Lisda, Afria 2009, Pengaruh Kemampuan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Etis Auditor serta Dampaknya pada Kinerja, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mahmud, Muhammad Daud 2020, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi, Jurnal Akuntansi Vol 6 No.1, IAIN Ternate Maluku Utara
- Meiryani. 2021. Memahami Uji Multikolinearitas dalam Model Regresi <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-multikolinearitas-dalam-model-regresi/>
- Menkeu RI, 2014. Peraturan Menteri Keuangan Indonesia RI Nomor 111/PMK.03/2014 tentang Konsultan Pajak
- Muliartini, Ni Mayan dan Jatikh, 2019, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Faktor Situasional Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak, Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana Indonesia

- Nandy, 2021, Pengertian Kecerdasan Emosional & Cara meningkatkannya  
<https://www.gramedia.com/best-seller/kecerdasan-emosional/>
- Novita, Cicik. 2021. Pengertian dan Contoh Data Kuantitatif serta Cara Mendapatkannya <https://tirto.id/pengertian-dan-contoh-data-kuantitatif-serta-cara-mendapatkannya-ga5z>
- PIPUmpad, 2020, Kecerdasan Emosional Memegang Peran Penting dalam Kesuksesan Seseorang dari <https://pip.unpad.ac.id/postdetail/Ternyata-Kecerdasan-Emosional-Memegang-Peran-Penting-dalam-Kesuksesan-Seseorang>
- Pratama, Dimas Aditya 2020, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan publik Kota Medan, skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Gava Media : Yogyakarta
- Ramadhan, Gilang Putra dan Edi Sukarmanto 2018, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Integritas Terhadap Kualitas Audit, prosiding akuntansi, Universitas Islam Bandung
- Sari, Nurlaila Sari dan Lyandra Aisyah Margie, 2021, Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Auditor dengan Kode Etik sebagai Variabel Moderasi, Porsiding Sarjana Akuntansi Vol 1 No 1, Universitas Pamulung Tanggerang Selatan
- Sespamadi, 2018, BPAKHM Universitas Negeri Padang Indikator Kinerja Karyawan <http://bpakhm.unp.ac.id/indikator-kinerja-karyawan/>
- Sholihah, Qomariyatus 2020. Pengantar Metodologi Penelitian. UB Press, Malang
- Sugiyono 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung

Susanto, Surna Agus 2019, Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Aceh, Jurnal Vol. 10 Issue 1, Universitas Muhammadiyah Aceh

Trier, 2021, Jasa Konsultan Pajak Peran, Layanan dan Manfaatnya, dari Manfaat konsultan pajak <https://trierconsulting.com/jasa-konsultan-pajak-peran-layanan-dan-manfaatnya>

Wicaksono, Putra. 2013. Analisis Statistika\_ Menentukan Jumlah Sampel dengan Rumus Slovin. <http://analisis-statistika.blogspot.com/2012/09/menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus.html>

Zohar, D dan Marshall, I. 2017. SQ : Kecerdasan spiritual. Bandung : Mizan



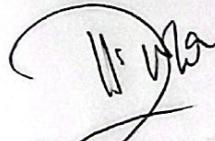


## FORM PENGAJUAN PROPOSAL

NAMA : Qurotul Ayun Rahmania  
NIM : 1812321051  
ALAMAT KTP : Jl Sukomanunggal 5/47, RT 006/RW 002 Surabaya  
ALAMAT TINGGAL : Jl Sukomanunggal 5/47, RT 006/RW 002 Surabaya  
NO HP/TELP : (0896) 2266 9400  
PEKERJAAN : Pegawai Swasta  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual,  
Kecerdasan Emosional dan Intergitas Terhadap Konsultan Pajak  
(Studi Empiris Konsultan Pajak di Surabaya)  
PEMBIMBING I : Syafi'i, SE, M.Ak.,BKP  
PEMBIMBING II : Arief Rahman, SE.,M.Si

Surabaya, 14 Juni 2022  
Pemohon,

TANDA TANGAN



Qurrotul Ayun Rahmania

## FORMULIR PENGAJUAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Qurotul Ayun Rahmania  
NIM : 1812321051  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Perpajakan

Dengan ini mengajukan judul sebagai berikut :

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Integritas Terhadap Kualitas Kinerja Konsultan Pajak di Surabaya

.....

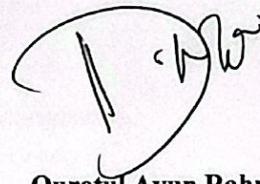
.....

Menyetujui  
Ketua Program Studi



Arief Rahman, SE., M.Si  
NIDN. 0722107604

Surabaya, <sup>23 Februari 2022</sup>.....  
Yang Mengajukan



Qurotul Ayun Rahmania  
NIM. 1812321051

## SURAT PENUGASAN BIMBINGAN SKRIPSI

Dalam rangka peyusunan skripsi mahasiswa :

Nama : Qurotul Ayun Rahmania

N.I.M : 1812321051

Program Studi : Akuntansi

Spesialisasi : Perpajakan

Ditetapkan pembimbing sebagai berikut :

Pembimbing Utama : Syafi'i, SE.,M.Ak., BKP.

Pembimbing Pendamping : Arief Rahman, SE.,M.Si.

Untuk masa 12 (dua belas) bulan terhitung mulai bulan ..... Februari .....

Tahun ..... 2022 ..... s/d bulan ..... Tahun .....

Menyetujui  
Pembimbing I

Syafi'i, SE., M.Ak. BKP  
NIDN. 0705087302

Surabaya, 23 Februari 2022 .....

Fakultas Ekonomi  
Ketua Program Studi Akuntansi

Arief Rahman, SE., M.Si  
NIDN. 0722107604

Menyetujui  
Pembimbing II

Arief Rahman, SE., M.Si  
NIDN. 0722107604

Mengetahui,  
Dekan FE,

Dr. Hj. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM.  
NIDN. 0703106403

## FORMULIR PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Qurotul Ayun Rahmania  
NIM : 1812321051  
Program Studi : Akuntansi  
Spesialisasi : Perpajakan

Dengan ini mengajukan permohonan penyusunan skripsi dengan persyaratan akademis sebagai berikut

Jumlah SKS yang sedang diprogram	: 4 SKS
Jumlah SKS yang diperoleh	: 145 SKS
Nilai D	: Buah = 0 %
Nilai E	: 0 Buah
Nilai Metodologi Penelitian	: B
Indeks Prestasi Kumulatif	
Tugas – tugas yang harus diselesaikan berkaitan dengan skripsi :	
Praktek Kerja Lapangan	: sudah/belum*)
Kuliah Kerja Nyata	: sudah/belum*)
Laporan Kerja Nyata	: sudah/belum*)

Persyaratan terlampir :

Sertifikat KKN	: ada / tidak *)
Kartu Hasil Studi/Transkrip Nilai Sementara	: ada / tidak *)
Angsuran SPP Ke	: ada / tidak *)
Bimbingan Skripsi	: ada / tidak *)
Buku Pedoman Skripsi	: ada / tidak *)
Pas Poto 3 x 4 Berwarna (2 Lembar)	: ada / tidak *)

Ketua Program Studi M/AK/EP\*  
FakultasEkonomi



**Arief Rahman, SE., M.Si**  
NIDN. 0722107604

Surabaya, 23 Februari 2022  
Yang Bersangkutan



**Qurotul Ayun Rahmania**  
NIM. 1812321051

\*) Coret yang tidak perlu

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Qurotul Ayun Rahmania  
 N.I.M : 1812321051  
 Program Studi : Akuntansi  
 Spesialisasi : Perpajakan  
 Mulai Memprogram : Bulan ..... Tahun .....  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Integritas Terhadap Kualitas Kinerja Konsultan Pajak di Surabaya  
 Pembibingan Utama : Syafi'i, SE.,M.Ak., BKP.  
 Pembimbing Pendamping : Arief Rahman, SE.,M.Si.

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1	22-4-22	bab 1-12 revisi	✓	
2	24-4-22	bab 1-12 revisi	✓	
3	2-6-22	bab 1-12 revisi	✓	
4	4-6-22	bab 1-12 bab kontrol kpp/pt	✓	
5	12-6-22	wab 2-12 / Acc	✓	✓
6	14-6-22	bab 1-12 / Acc	✓	✓
7	6-7-22	wab 12 / Revisi	✓	✓
8	7-7-22	bab 1-12 / Revisi	✓	✓
9	9-7-22	bab 1-12 / Revisi	✓	✓
10	10-7-22	wab 12-12 / Acc	✓	✓
11	18-9-22	M-12 / Acc	✓	

cat: ① - Series dalam penulisan skripsi  
 ② - Hunti perbman penulisan

Surabaya, 23 Februari 2022  
 Mengetahui  
 Ketua Program Studi Akuntansi

  
**Arief Rahman, SE., M.Si**  
 NIDN. 0722107604

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qurotul Ayun Rahmania

NIM : 1812321051

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Integritas terhadap Kualitas Kinerja Konsultan Pajak di Surabaya

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 10 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Qurotul Ayun Rahmania

NIM 1812321051



YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
(LPPM)

Kampus : Jl. A. Yani 114 Surabaya Telp. 031 - 8285602, 8291055, Fax. 031 - 8285601

Nomor : /48 VI / 2022/ Mhs-Skr/LPPM/UBHARA  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Surabaya, 23 Juni 2022

Kepada  
Yth. Bapak/ibu Konsultan Pajak  
Di -  
Surabaya

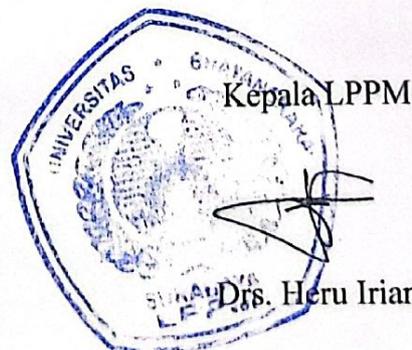
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi guna menyelesaikan kuliah Program S1, dengan ini kami mohon bantuan / bimbingan Bapak / ibu untuk dapatnya memberikan ijin kepada mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini mengadakan penelitian pada instansi / kantor yang Bapak / Ibu pimpin dan memperoleh data yang berkaitan dengan judul skripsi.

Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Qurotul Ayun Rahmania  
NIM : 1812321051  
Semester : 8 / Delapan  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Manajemen  
Lokasi : Kantor Konsultan Pajak di Surabaya  
Judul : Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Integritas Terhadap Kualitas Kinerja Konsultan Pajak  
(Studi empiris konsultan pajak di Surabaya)

Demikian surat permohonan ijin penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.



Kepala LPPM  
Drs. Heru Irianto. M.Si

## Kuesioner Penelitian

Kepada Yth :  
Bapak/Ibu/Saudara/i Konsultan Pajak  
Di tempat

Bersama ini saya :

Nama : Qurotul Ayun Rahmania

NIM : 1812321051

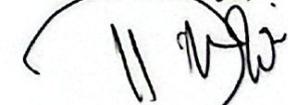
Status : Mahasiswi Strata 1 (S-1), Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi,  
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dalam rangka untuk penelitian skripsi program sarjana (S-1), Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Bhayangkara Surabaya, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul *“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, dan Integritas terhadap Kualitas Kinerja Konsultan Pajak (studi empiris konsultan pajak di Surabaya)”*.

Saya menyadari bahwa waktu yang Bapak/Ibu miliki sangat terbatas dan berharga. Namun saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan. Data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,



Qurotul Ayun Rahmania

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon memberi tanda ceklis (√) sesuai dengan jawaban yang anda pilih.

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan

Pendidikan Terakhir :  S3  S2  S1  
 D3  Lain-lain

Lama Bekerja : ..... tahun ..... Bulan

Memiliki Sertifikat Konsultan Pajak :  Ya  Tidak

Bergabung ke dalam Asosiasi Konsultan Pajak :  Ya  Tidak

### B. Petunjuk pengisian kuesioner :

Bapak/ibu/saudara/i cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut :

1. : Sangat Tidak Setuju (STS)                      4 : Setuju (S)
2. : Tidak Setuju (TS)                                      5 : Sangat Setuju (SS)
3. : Netral (N)

### C. Lembar Kuesioner

Variabel Kemampuan Intelektual						
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	<b>Kemampuan memecahkan masalah</b>					
1	Saya memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata					

2	Saya selalu berpikir secara analitis dan kritis setiap mengambil keputusan					
3	Saya mempunyai kemampuan logika dalam berpikir untuk menemukan fakta yang akurat serta memprediksi resiko yang ada					
<b>Intelegensi Verbal</b>						
4	Saya memiliki kemampuan membaca, menulis, berbicara serta menyampaikan pendapat dengan baik					
5	Saya sangat penasaran jika suatu pekerjaan yang rumit atau soal yang berhubungan dengan angka belum diketahui hasil yang benar					
<b>Intelegensi Praktis</b>						
6	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara runtun, tertata, sistematis, dalam penempatan posisi diri					
7	Saya selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang anda ambil					

<b>Variabel Kecerdasan Spiritual</b>						
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
8	Saya menyampaikan secara langsung dan terbuka mengenai hal-hal yang menurut saya tidak sesuai					
9	Saya mengakui kelebihan yang saya miliki dan memberikan bantuan pada rekan kerja dengan kelebihan yang saya miliki					
10	Saya mengakui kelemahan yang saya miliki dan menerima saran yang diberikan					
11	Saya menyelesaikan tugas atau kewajiban saya terlebih dahulu, baru meminta dan menuntut hak					
12	Saya mau menerima kritik dan saran dari rekan kerja, yang berhubungan dengan nilai-nilai yang saya yakini					

<b>Variabel Kecerdasan Emosional</b>						
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
13	Dalam melakukan pekerjaan saya, saya selalu mengambil keputusan dengan bijaksana dan tidak tergesa-gesa					
14	Saya menyadari kekurangan dalam diri saya					
15	Saya dapat menenangkan diri dan mengontrol perilaku, pada saat anda emosi					

16	Saya tidak membawa masalah pribadi (diluar kantor) ke dalam lingkungan kerja, sehingga berpengaruh terhadap pekerjaan saya					
17	Dalam kondisi kerja apapun, saya tetap merasa optimis dan tetap memberikan yang terbaik dalam pekerjaan saya					
18	Saya memahami dan mengerti tugas serta kesibukan orang lain					
19	Saya memperhatikan kepentingan orang lain, ketika mereka membutuhkan bantuan					

<b>Variabel Integritas</b>						
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
20	Saya melaksanakan kewajiban pekerjaan dengan baik					
21	Saya menyampaikan informasi apa adanya dengan tetap menjaga rahasia klien					
22	Saya mengutamakan pelayanan dan kepercayaan klien					
23	Saya dapat menerima kesalahan klien dan segera memberikan solusinya					
24	Saya tetap menjaga prinsip untuk tidak melakukan kecurangan dalam bentuk apapun					

<b>Variabel Kualitas Kinerja Konsultan Pajak</b>						
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
25	Dalam pelaksanaannya, konsultan pajak menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama					
26	Dalam pelaksanaannya, konsultan pajak berpegang teguh pada standar profesional yang tinggi					
27	Konsultan pajak selalu berpedoman pada standar dalam menjalankan tanggung jawab/tugasnya					
28	Pekerjaan yang dibebankan konsultan pajak selalu diselesaikan tepat waktu					
29	Konsultan pajak datang dan pulang tepat waktu					
30	Konsultan pajak mau membantu rekan lain yang beban kerjanya berlebih					

Lampiran 9 : Tabulasi

NO	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
1	4	4	4	4	3	3	3	25	3	3	3	3	4	16
2	4	5	5	4	5	4	5	32	5	5	5	5	5	25
3	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	4	4	28	3	3	3	3	3	15
5	4	4	3	5	3	3	4	26	3	3	4	3	3	16
6	4	4	5	4	4	3	4	28	3	3	3	3	3	15
7	5	4	4	5	5	4	4	31	4	5	5	4	5	23
8	5	4	4	4	5	5	4	31	5	5	4	4	4	22
9	4	4	5	4	4	4	5	30	4	4	5	5	5	23
10	3	4	4	4	5	4	5	29	5	4	5	4	5	23
11	5	5	4	4	4	5	4	31	4	5	5	5	4	23
12	4	5	4	4	4	4	5	30	5	4	4	4	5	22
13	4	4	5	4	4	5	4	30	3	4	5	4	3	19
14	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	4	4	20
15	4	5	5	4	4	4	5	31	5	4	5	5	4	23
16	5	3	4	4	5	4	3	28	4	4	4	5	3	20
17	4	5	5	5	4	4	4	31	4	5	5	5	4	23
18	4	5	4	4	4	5	5	31	4	5	5	4	4	22
19	5	5	4	4	4	5	5	32	4	5	5	4	4	22
20	4	5	5	4	4	5	4	31	4	5	5	5	4	23
21	3	4	4	4	3	4	4	26	3	4	3	3	4	17
22	3	4	4	5	4	4	4	28	4	5	5	4	4	22
23	4	4	4	4	4	4	4	28	4	5	4	4	5	22
24	4	5	5	5	4	4	5	32	4	4	4	4	5	21
25	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	5	21
26	5	4	4	4	4	3	4	28	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	4	4	4	19
28	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	4	4	4	28	5	5	4	4	5	23
30	5	4	4	5	4	3	4	29	5	4	5	4	3	21
31	5	4	4	5	4	5	4	31	4	5	4	4	3	20
32	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	4	4	20
33	5	4	5	5	4	5	4	32	4	4	4	5	5	22
34	4	5	4	4	4	5	4	30	4	4	4	4	4	20
35	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
36	4	5	4	5	4	5	4	31	5	4	4	4	4	21
37	4	4	4	4	4	4	4	28	5	5	5	5	5	25
38	4	5	5	5	4	5	5	33	5	5	4	5	5	24
39	5	4	5	4	5	5	4	32	5	4	5	5	4	23
40	5	5	4	4	5	4	5	32	5	4	5	4	4	22
41	5	4	5	4	5	5	5	33	4	5	5	5	4	23
42	4	5	5	4	5	5	4	32	5	5	4	5	4	23
43	4	5	4	5	4	5	4	31	5	4	4	4	4	21
44	5	3	5	4	5	5	4	31	4	5	4	3	5	21

<b>45</b>	5	5	4	4	5	4	5	<b>32</b>	5	4	5	4	4	<b>22</b>
<b>46</b>	5	4	5	4	5	5	5	<b>33</b>	4	5	5	5	4	<b>23</b>
<b>47</b>	5	5	5	5	5	5	5	<b>35</b>	4	5	4	3	5	<b>21</b>
<b>48</b>	4	5	4	4	5	4	4	<b>30</b>	5	3	4	4	4	<b>20</b>
<b>49</b>	4	5	4	4	5	4	5	<b>31</b>	3	4	5	4	3	<b>19</b>
<b>50</b>	4	4	5	4	5	5	4	<b>31</b>	4	4	5	4	3	<b>20</b>
<b>51</b>	4	4	4	4	4	4	5	<b>29</b>	4	5	4	4	4	<b>21</b>
<b>52</b>	4	5	4	5	4	4	4	<b>30</b>	3	5	4	5	4	<b>21</b>
<b>53</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	3	3	3	3	3	<b>15</b>
<b>54</b>	5	4	4	4	3	4	4	<b>28</b>	3	4	5	4	4	<b>20</b>
<b>55</b>	4	5	4	4	4	3	4	<b>28</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>56</b>	4	4	5	4	4	3	4	<b>28</b>	5	4	4	4	3	<b>20</b>
<b>57</b>	4	4	5	3	4	4	3	<b>27</b>	4	5	4	4	4	<b>21</b>
<b>58</b>	4	5	4	3	4	4	3	<b>27</b>	3	4	5	4	5	<b>21</b>
<b>59</b>	4	4	5	4	3	4	5	<b>29</b>	4	4	3	4	5	<b>20</b>
<b>60</b>	4	5	4	3	4	4	3	<b>27</b>	4	5	4	5	4	<b>22</b>
<b>61</b>	4	5	4	5	3	4	4	<b>29</b>	3	4	3	4	4	<b>18</b>
<b>62</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	5	4	3	4	4	<b>20</b>
<b>63</b>	4	4	5	3	4	4	5	<b>29</b>	3	4	5	4	3	<b>19</b>
<b>64</b>	4	5	4	4	3	4	4	<b>28</b>	3	4	5	3	4	<b>19</b>
<b>65</b>	4	5	5	4	4	3	4	<b>29</b>	4	5	4	4	3	<b>20</b>
<b>66</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	4	5	4	4	4	<b>21</b>
<b>67</b>	4	4	4	4	4	5	4	<b>29</b>	3	4	5	4	4	<b>20</b>
<b>68</b>	5	4	4	5	3	4	4	<b>29</b>	5	4	3	4	4	<b>20</b>
<b>69</b>	5	4	4	3	4	5	4	<b>29</b>	4	5	3	4	4	<b>20</b>
<b>70</b>	5	4	4	5	3	4	4	<b>29</b>	5	4	3	3	4	<b>19</b>
<b>71</b>	5	4	3	4	5	4	4	<b>29</b>	5	3	4	4	5	<b>21</b>
<b>72</b>	5	4	4	4	3	4	5	<b>29</b>	4	3	4	4	5	<b>20</b>
<b>73</b>	4	4	5	3	4	4	5	<b>29</b>	5	3	3	4	4	<b>19</b>
<b>74</b>	4	5	4	4	5	4	4	<b>30</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>75</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	4	3	4	4	3	<b>18</b>
<b>76</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	5	4	4	4	5	<b>22</b>
<b>77</b>	4	5	4	4	5	5	4	<b>31</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>78</b>	5	4	4	5	5	4	4	<b>31</b>	3	5	5	5	3	<b>21</b>
<b>79</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>80</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>81</b>	4	4	5	3	4	4	4	<b>28</b>	5	5	5	5	5	<b>25</b>
<b>82</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	3	3	3	3	3	<b>15</b>
<b>83</b>	4	5	5	5	5	5	4	<b>33</b>	3	3	3	3	3	<b>15</b>
<b>84</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>85</b>	4	4	4	3	4	4	4	<b>27</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>86</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	3	3	3	3	3	<b>15</b>
<b>87</b>	4	4	4	3	4	4	4	<b>27</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>88</b>	4	4	4	3	4	4	4	<b>27</b>	4	4	4	4	3	<b>19</b>
<b>89</b>	4	4	4	3	4	4	4	<b>27</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>90</b>	3	3	3	3	3	3	3	<b>21</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>

<b>NO</b>	<b>X3.1</b>	<b>X3.2</b>	<b>X3.3</b>	<b>X3.4</b>	<b>X3.5</b>	<b>X3.6</b>	<b>X3.7</b>	<b>X3</b>	<b>X4.1</b>	<b>X4.2</b>	<b>X4.3</b>	<b>X4.4</b>	<b>X4.5</b>	<b>X4</b>
1	4	3	3	4	3	4	4	25	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	4	4	28	5	5	5	3	3	21
3	4	4	4	4	4	4	4	28	4	5	5	4	4	22
4	4	4	4	4	4	4	4	28	3	3	3	3	3	15
5	3	3	3	3	3	3	3	21	3	4	4	3	3	17
6	4	3	3	3	4	3	4	24	3	3	3	3	3	15
7	4	4	5	5	4	5	5	32	5	4	4	5	4	22
8	5	5	4	5	5	4	4	32	4	5	5	4	5	23
9	4	4	4	4	5	5	4	30	5	4	4	5	4	22
10	4	4	3	4	5	5	4	29	5	5	5	5	5	25
11	4	4	4	5	4	4	5	30	4	4	5	5	5	23
12	4	4	4	5	5	5	4	31	4	4	4	5	5	22
13	4	3	3	4	4	3	4	25	4	3	4	4	5	20
14	4	4	3	4	5	4	4	28	3	4	4	3	5	19
15	4	4	5	5	4	5	5	32	4	4	4	4	5	21
16	4	4	4	5	4	4	5	30	5	4	5	4	4	22
17	4	4	5	5	4	5	5	32	5	5	4	4	4	22
18	4	5	5	4	5	5	4	32	4	4	5	5	4	22
19	5	4	4	4	4	4	5	30	4	4	4	5	5	22
20	4	4	4	4	4	4	4	28	3	3	3	3	3	15
21	3	3	4	4	3	4	3	24	3	3	3	3	3	15
22	4	4	4	5	5	3	4	29	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	5	4	4	4	29	5	5	4	5	4	23
24	5	4	4	4	4	5	4	30	4	5	4	3	4	20
25	5	4	4	4	4	5	5	31	4	5	5	5	4	23
26	3	3	3	3	3	3	3	21	4	3	4	3	3	17
27	3	4	4	4	3	5	4	27	4	5	4	4	5	22
28	4	4	3	4	4	4	5	28	5	5	5	5	5	25
29	4	4	5	5	4	4	5	31	4	4	4	4	4	20
30	4	5	4	5	5	4	4	31	4	5	5	4	5	23
31	4	5	4	4	5	3	4	29	4	4	4	4	4	20
32	5	4	5	5	5	5	5	34	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	5	4	4	5	30	4	4	5	4	4	21
34	5	5	5	5	5	5	5	35	4	5	4	4	4	21
35	5	5	4	4	4	5	3	30	5	5	5	5	4	24
36	5	5	3	5	5	4	5	32	5	5	5	5	5	25
37	4	4	4	4	4	4	4	28	5	4	5	4	5	23
38	4	5	4	5	4	5	5	32	4	5	5	5	4	23
39	5	5	5	4	5	5	4	33	5	5	4	5	5	24
40	5	4	4	3	3	5	5	29	4	5	4	5	4	22
41	4	5	5	5	5	4	5	33	5	4	5	4	4	22
42	5	4	4	5	5	4	4	31	5	5	5	5	5	25
43	5	5	3	5	5	4	5	32	5	5	5	5	5	25
44	5	5	4	5	4	4	5	32	5	4	5	4	5	23
45	4	4	4	4	4	4	4	28	4	5	4	5	4	22
46	4	5	5	5	5	4	5	33	5	4	5	4	4	22

<b>47</b>	4	5	4	4	3	5	5	<b>30</b>	4	5	5	4	5	<b>23</b>
<b>48</b>	5	4	4	5	4	4	5	<b>31</b>	5	3	4	5	5	<b>22</b>
<b>49</b>	4	5	5	4	4	4	5	<b>31</b>	4	5	5	5	4	<b>23</b>
<b>50</b>	4	5	4	5	4	4	3	<b>29</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>51</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	5	4	5	4	3	<b>21</b>
<b>52</b>	4	4	4	5	4	4	5	<b>30</b>	5	4	4	5	4	<b>22</b>
<b>53</b>	3	4	4	4	4	3	4	<b>26</b>	4	3	4	4	5	<b>20</b>
<b>54</b>	3	4	5	4	4	3	4	<b>27</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>55</b>	4	3	4	4	4	3	4	<b>26</b>	4	5	4	5	3	<b>21</b>
<b>56</b>	4	4	3	4	5	4	4	<b>28</b>	4	4	4	5	4	<b>21</b>
<b>57</b>	3	3	4	4	4	4	5	<b>27</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>58</b>	4	4	3	4	4	3	4	<b>26</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>59</b>	4	4	3	4	5	4	5	<b>29</b>	3	4	4	5	4	<b>20</b>
<b>60</b>	3	5	4	4	4	3	4	<b>27</b>	4	5	4	3	4	<b>20</b>
<b>61</b>	4	3	3	4	3	4	4	<b>25</b>	3	4	4	4	3	<b>18</b>
<b>62</b>	3	4	5	4	3	4	4	<b>27</b>	4	4	5	3	4	<b>20</b>
<b>63</b>	3	3	3	3	3	3	3	<b>21</b>	3	4	4	3	4	<b>18</b>
<b>64</b>	3	3	3	3	3	3	3	<b>21</b>	5	4	4	3	4	<b>20</b>
<b>65</b>	3	4	4	3	4	4	4	<b>26</b>	5	4	3	4	4	<b>20</b>
<b>66</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>67</b>	5	4	4	5	4	4	3	<b>29</b>	4	4	4	5	4	<b>21</b>
<b>68</b>	4	3	5	4	4	3	3	<b>26</b>	4	5	4	3	4	<b>20</b>
<b>69</b>	4	5	4	4	4	3	4	<b>28</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>70</b>	4	3	3	4	3	4	4	<b>25</b>	3	4	4	5	4	<b>20</b>
<b>71</b>	4	4	3	4	3	4	4	<b>26</b>	4	3	4	4	4	<b>19</b>
<b>72</b>	4	4	4	3	5	4	4	<b>28</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>73</b>	3	4	4	4	3	4	4	<b>26</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>74</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	5	5	4	3	4	<b>21</b>
<b>75</b>	4	4	3	4	5	4	4	<b>28</b>	4	5	4	5	4	<b>22</b>
<b>76</b>	5	3	4	4	5	4	4	<b>29</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>77</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	4	4	5	4	5	<b>22</b>
<b>78</b>	4	5	5	4	3	4	4	<b>29</b>	5	4	4	3	4	<b>20</b>
<b>79</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	4	5	5	4	4	<b>22</b>
<b>80</b>	3	3	3	3	3	3	3	<b>21</b>	4	3	4	4	5	<b>20</b>
<b>81</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>82</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	4	5	4	4	4	<b>21</b>
<b>83</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	4	5	4	4	5	<b>22</b>
<b>84</b>	3	3	3	3	3	3	3	<b>21</b>	5	4	4	4	4	<b>21</b>
<b>85</b>	3	3	3	3	3	3	3	<b>21</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>86</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	3	4	4	5	4	<b>20</b>
<b>87</b>	4	5	5	4	4	3	4	<b>29</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>88</b>	5	5	4	4	4	5	4	<b>31</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>89</b>	4	4	4	4	4	4	4	<b>28</b>	4	4	3	4	5	<b>20</b>
<b>90</b>	4	5	5	4	4	4	4	<b>30</b>	3	3	3	3	3	<b>15</b>

NO	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y
1	4	4	4	4	4	4	24
2	5	5	5	5	5	5	30
3	4	5	5	4	4	3	25
4	3	3	4	3	3	4	20
5	3	3	3	3	3	3	18
6	4	4	4	4	3	4	23
7	4	5	5	4	4	4	26
8	5	4	4	4	4	5	26
9	4	4	4	5	5	3	25
10	5	5	4	5	4	5	28
11	4	5	4	4	5	5	27
12	5	4	4	5	4	4	26
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	5	4	4	4	4	25
15	5	4	4	4	5	5	27
16	5	4	4	5	5	4	27
17	5	5	5	4	4	5	28
18	5	5	4	4	4	5	27
19	4	4	4	5	5	4	26
20	4	4	5	3	4	3	23
21	4	4	5	4	3	4	24
22	4	4	4	3	4	4	23
23	4	5	4	4	4	5	26
24	4	5	4	4	5	4	26
25	4	4	5	5	4	5	27
26	4	4	4	3	3	4	22
27	4	4	5	4	3	4	24
28	4	5	4	5	4	4	26
29	4	5	5	3	4	4	25
30	4	5	5	4	4	4	26
31	4	5	5	5	4	4	27
32	4	4	4	4	4	5	25
33	5	5	4	4	4	5	27
34	5	5	4	4	4	4	26
35	5	4	5	4	4	4	26
36	5	5	4	5	4	5	28
37	5	4	5	5	4	5	28
38	5	4	5	4	5	4	27
39	5	4	5	5	5	4	28
40	5	4	5	5	5	4	28
41	3	5	5	4	5	4	26
42	5	5	5	5	5	5	30
43	5	5	4	5	4	5	28
44	5	4	5	5	4	5	28
45	5	4	5	5	5	4	28

46	3	5	5	4	5	4	26
47	4	5	4	5	5	4	27
48	4	5	4	5	5	5	28
49	5	4	5	5	4	4	27
50	4	4	4	4	4	4	24
51	4	3	4	5	4	4	24
52	4	5	4	5	5	4	27
53	4	4	5	4	4	4	25
54	4	4	4	4	4	4	24
55	4	4	4	4	4	4	24
56	5	5	4	4	4	4	26
57	4	5	4	4	3	4	24
58	4	4	4	4	4	4	24
59	3	4	5	4	4	4	24
60	4	4	5	4	3	4	24
61	4	3	4	4	3	3	21
62	4	3	4	5	4	3	23
63	5	5	4	4	3	3	24
64	4	5	4	4	3	4	24
65	4	4	4	4	4	4	24
66	4	4	4	4	4	4	24
67	4	4	4	4	4	4	24
68	4	4	3	5	4	3	23
69	4	4	4	4	4	4	24
70	4	4	5	4	4	4	25
71	3	4	5	4	4	3	23
72	3	4	4	4	3	4	22
73	4	5	5	3	3	4	24
74	4	4	4	4	4	4	24
75	5	4	5	4	4	4	26
76	4	4	4	4	4	4	24
77	4	5	5	5	4	4	27
78	4	4	4	4	4	4	24
79	4	4	4	4	4	4	24
80	4	4	4	4	4	4	24
81	4	4	4	4	4	4	24
82	4	3	4	5	4	4	24
83	5	4	4	4	5	4	26
84	4	5	4	4	4	4	25
85	4	5	4	4	3	4	24
86	4	4	4	4	4	4	24
87	4	5	4	4	4	4	25
88	4	5	5	4	4	4	26
89	5	4	5	4	4	5	27
90	4	4	4	4	4	4	24

## Lampiran 10 Hasil Uji Validitas

### Kecerdasan Intelektual (X1)

		Correlations							Kecerdasan Intelektual
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	
X1.1	Pearson Correlation	1	.104	.208 <sup>*</sup>	.317 <sup>**</sup>	.352 <sup>**</sup>	.365 <sup>**</sup>	.257 <sup>*</sup>	.588 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.332	.050	.002	.001	.000	.014	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.2	Pearson Correlation	.104	1	.291 <sup>**</sup>	.331 <sup>**</sup>	.259 <sup>*</sup>	.325 <sup>**</sup>	.394 <sup>**</sup>	.613 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.332		.005	.001	.014	.002	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.3	Pearson Correlation	.208 <sup>*</sup>	.291 <sup>**</sup>	1	.147	.345 <sup>**</sup>	.387 <sup>**</sup>	.427 <sup>**</sup>	.629 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.050	.005		.168	.001	.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.4	Pearson Correlation	.317 <sup>**</sup>	.331 <sup>**</sup>	.147	1	.112	.229 <sup>*</sup>	.253 <sup>*</sup>	.548 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.168		.294	.030	.016	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.5	Pearson Correlation	.352 <sup>**</sup>	.259 <sup>*</sup>	.345 <sup>**</sup>	.112	1	.445 <sup>**</sup>	.296 <sup>**</sup>	.649 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001	.014	.001	.294		.000	.005	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.6	Pearson Correlation	.365 <sup>**</sup>	.325 <sup>**</sup>	.387 <sup>**</sup>	.229 <sup>*</sup>	.445 <sup>**</sup>	1	.316 <sup>**</sup>	.706 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.030	.000		.002	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.7	Pearson Correlation	.257 <sup>*</sup>	.394 <sup>**</sup>	.427 <sup>**</sup>	.253 <sup>*</sup>	.296 <sup>**</sup>	.316 <sup>**</sup>	1	.661 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.000	.016	.005	.002		.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
Kecerdasan Intelektual	Pearson Correlation	.588 <sup>**</sup>	.613 <sup>**</sup>	.629 <sup>**</sup>	.548 <sup>**</sup>	.649 <sup>**</sup>	.706 <sup>**</sup>	.661 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Kecerdasan Spiritual (X2)

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Kecerdasan Spiritual
X2.1	Pearson Correlation	1	.224*	.126	.379**	.415**	.635**
	Sig. (2-tailed)		.034	.237	.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90
X2.2	Pearson Correlation	.224*	1	.444**	.521**	.301**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.034		.000	.000	.004	.000
	N	90	90	90	90	90	90
X2.3	Pearson Correlation	.126	.444**	1	.542**	.146	.660**
	Sig. (2-tailed)	.237	.000		.000	.169	.000
	N	90	90	90	90	90	90
X2.4	Pearson Correlation	.379**	.521**	.542**	1	.258*	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.014	.000
	N	90	90	90	90	90	90
X2.5	Pearson Correlation	.415**	.301**	.146	.258*	1	.625**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.169	.014		.000
	N	90	90	90	90	90	90
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	.635**	.727**	.660**	.775**	.625**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Kecerdasan Emosional (X3)

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	Kecerdasan Emosional
X3.1	Pearson Correlation	1	.418**	.169	.474**	.495**	.487**	.407**	.704**
	Sig. (2-tailed)		.000	.110	.000	.000	.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X3.2	Pearson Correlation	.418**	1	.472**	.476**	.453**	.371**	.387**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X3.3	Pearson Correlation	.169	.472**	1	.408**	.209*	.342**	.318**	.607**
	Sig. (2-tailed)	.110	.000		.000	.048	.001	.002	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X3.4	Pearson Correlation	.474**	.476**	.408**	1	.474**	.372**	.551**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X3.5	Pearson Correlation	.495**	.453**	.209*	.474**	1	.236*	.332**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.048	.000		.025	.001	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X3.6	Pearson Correlation	.487**	.371**	.342**	.372**	.236*	1	.448**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.025		.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
X3.7	Pearson Correlation	.407**	.387**	.318**	.551**	.332**	.448**	1	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.001	.000		.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.704**	.741**	.607**	.769**	.662**	.669**	.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Integritas (X4)

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Integritas
X4.1	Pearson Correlation	1	.340**	.447**	.291**	.326**	.689**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.005	.002	.000
	N	90	90	90	90	90	90
X4.2	Pearson Correlation	.340**	1	.488**	.315**	.236*	.688**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.002	.025	.000
	N	90	90	90	90	90	90
X4.3	Pearson Correlation	.447**	.488**	1	.328**	.363**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90
X4.4	Pearson Correlation	.291**	.315**	.328**	1	.379**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.005	.002	.002		.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90
X4.5	Pearson Correlation	.326**	.236*	.363**	.379**	1	.659**
	Sig. (2-tailed)	.002	.025	.000	.000		.000
	N	90	90	90	90	90	90
Integritas	Pearson Correlation	.689**	.688**	.741**	.689**	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Kualitas Kinerja Konsultan Pajak (Y)

### Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Kualitas Kinerja Konsultan Pajak
Y.1	Pearson Correlation	1	.169	.139	.379**	.269*	.440**	.671**
	Sig. (2-tailed)		.111	.191	.000	.010	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y.2	Pearson Correlation	.169	1	.170	.069	.182	.322**	.544**
	Sig. (2-tailed)	.111		.109	.516	.085	.002	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y.3	Pearson Correlation	.139	.170	1	.063	.133	.120	.435**
	Sig. (2-tailed)	.191	.109		.554	.213	.260	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y.4	Pearson Correlation	.379**	.069	.063	1	.466**	.222*	.622**
	Sig. (2-tailed)	.000	.516	.554		.000	.036	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y.5	Pearson Correlation	.269*	.182	.133	.466**	1	.229*	.651**
	Sig. (2-tailed)	.010	.085	.213	.000		.030	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y.6	Pearson Correlation	.440**	.322**	.120	.222*	.229*	1	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.260	.036	.030		.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Kualitas Kinerja Konsultan Pajak	Pearson Correlation	.671**	.544**	.435**	.622**	.651**	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	30

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	119.63	80.617	.256	.894
X1.2	119.56	80.047	.301	.893
X1.3	119.60	80.198	.300	.893
X1.4	119.78	80.714	.217	.895
X1.5	119.73	77.164	.540	.889
X1.6	119.69	77.430	.522	.889
X1.7	119.69	79.745	.342	.892
X2.1	119.76	77.243	.471	.890
X2.2	119.66	77.734	.447	.890
X2.3	119.67	78.045	.412	.891
X2.4	119.76	77.940	.499	.889
X2.5	119.80	79.488	.299	.893
X3.1	119.80	77.488	.522	.889
X3.2	119.76	76.636	.553	.888
X3.3	119.87	79.016	.342	.893
X3.4	119.66	76.790	.582	.888
X3.5	119.77	77.889	.434	.891
X3.6	119.82	77.226	.513	.889
X3.7	119.67	77.011	.549	.888
X4.1	119.67	77.056	.545	.888
X4.2	119.60	77.838	.458	.890
X4.3	119.60	77.613	.549	.889
X4.4	119.69	77.026	.483	.890
X4.5	119.67	78.472	.427	.891
Y.1	119.60	78.670	.441	.891
Y.2	119.50	79.354	.355	.892
Y.3	119.48	80.387	.301	.893
Y.4	119.60	78.535	.455	.890
Y.5	119.77	76.136	.667	.886
Y.6	119.71	78.680	.467	.890

### Lampiran 13 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.049	1.842		3.285	.001		
Kecerdasan Intelektual	.086	.059	.109	1.470	.145	.812	1.231
Kecerdasan Spiritual	.141	.071	.157	1.987	.050	.723	1.383
Kecerdasan Emosional	.141	.054	.217	2.639	.010	.664	1.507
Integritas	.468	.077	.505	6.106	.000	.657	1.522

a. Dependent Variable: Kualitas Kinerja Konsultan Pajak

### Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25193789
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.059
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

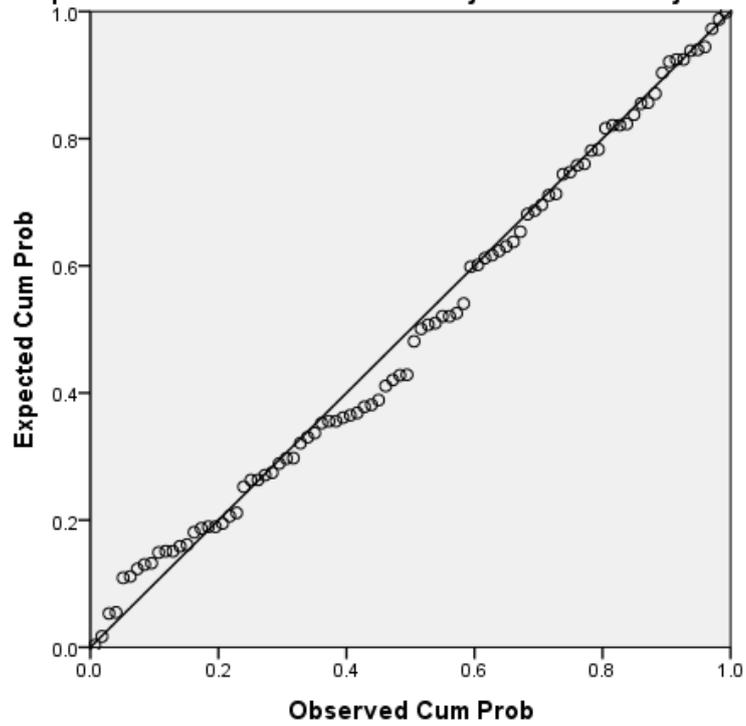
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

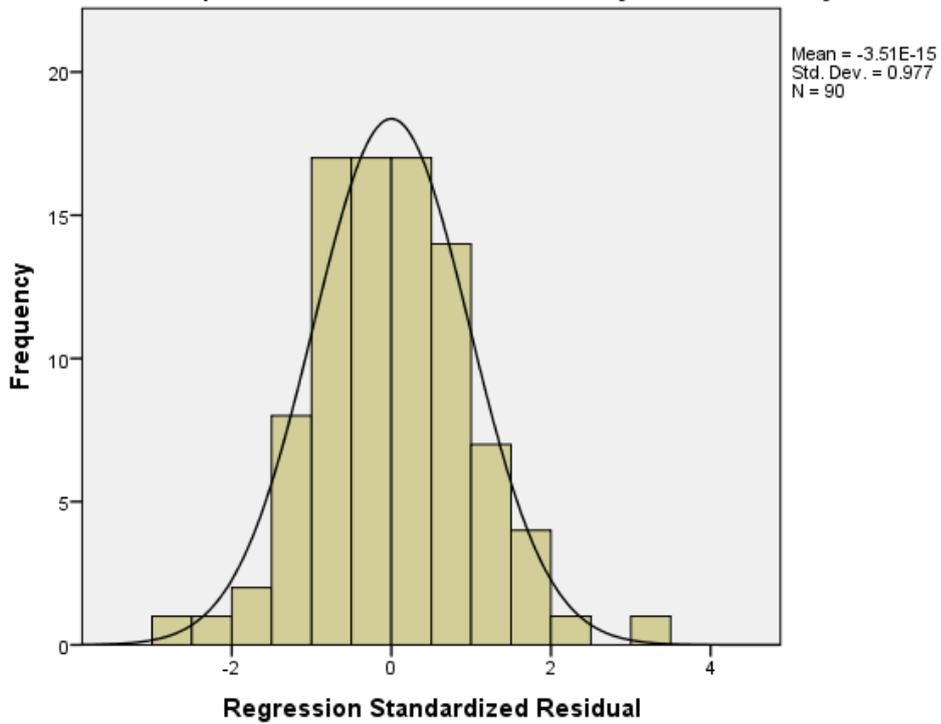
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kualitas Kinerja Konsultan Pajak

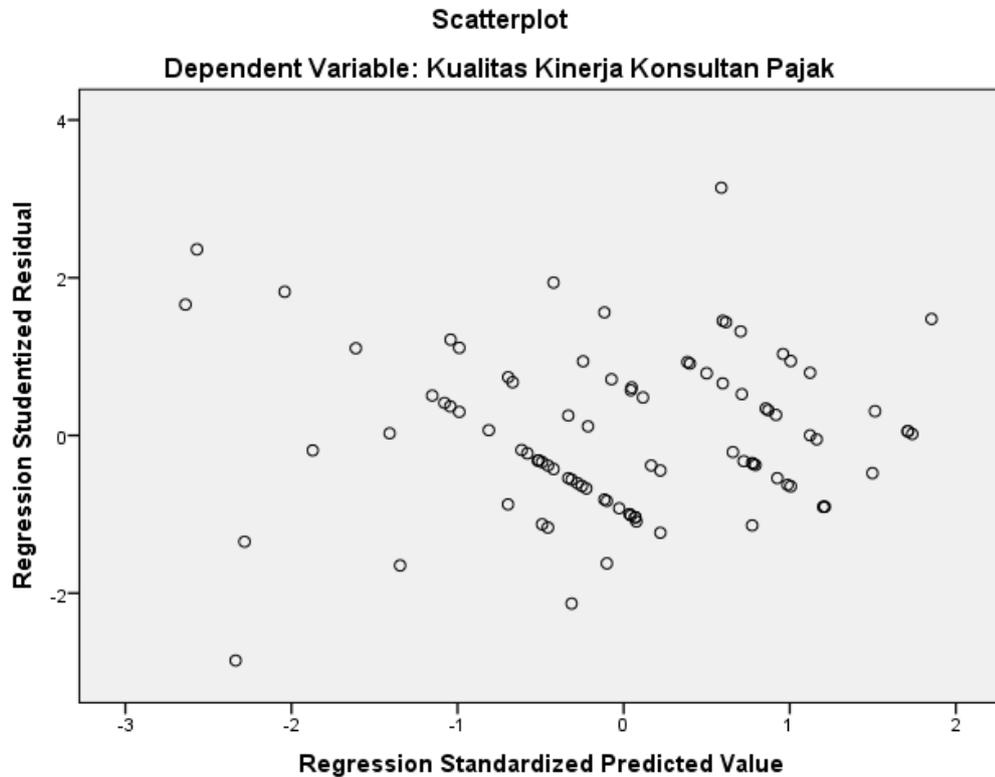


Histogram

Dependent Variable: Kualitas Kinerja Konsultan Pajak



**Lampiran 15 Hasil Uji Heteroskedestitas**



**Lampiran 15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.049	1.842		3.285	.001
	Kecerdasan Intelektual	.086	.059	.109	1.470	.145
	Kecerdasan Spiritual	.141	.071	.157	1.987	.050
	Kecerdasan Emosional	.141	.054	.217	2.639	.010
	Integritas	.468	.077	.505	6.106	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Kinerja Konsultan Pajak

### Lampiran 16 Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.049	1.842		3.285	.001
	Kecerdasan Intelektual	.086	.059	.109	1.470	.145
	Kecerdasan Spiritual	.141	.071	.157	1.987	.050
	Kecerdasan Emosional	.141	.054	.217	2.639	.010
	Integritas	.468	.077	.505	6.106	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Kinerja Konsultan Pajak

### Lampiran 17 Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225.495	4	56.374	34.351	.000 <sup>b</sup>
	Residual	139.494	85	1.641		
	Total	364.989	89			

a. Dependent Variable: Kualitas Kinerja Konsultan Pajak

b. Predictors: (Constant), Integritas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional





